PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN TEMA 1 MATERI ORGAN GERAK MANUSIA SUBTEMA 2 MELALUI STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS V.3 MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:
AULA DA'WATUS SHOLIHAH
D97216098

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aula Da'watus Sholihah

NIM : D97216098

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Aula Da'watus Sholihah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aula Da'watus Sholihah

NIM : D97216098

Judul : **Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi Learning Tournament Pada Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

Pembimbing II

Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aula Da'watus Sholihah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 19721252002122002

Penguji IV

Dr. Sutini, M.Si.
NIP. 1977010320091122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aula Da'watus Sholihah

NIM : D97216098

Fakultas/Jurusan: FTK/PGMI

E-mail address : aulasufiyan9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (… …)

yang berjudul :

Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi Learning Tournament Pada Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Aula Da'watus Sholihah)

ABSTRAK

Aula Da'watus Sholihah. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi *Learning Tournament* Pada Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang.

Dosen Pembimbing : Dr. Nur Wakhidah, M.Si., Dr.Sutini, M.Si

Kata kunci: Motivasi belajar, Pemahaman, Organ Gerak Manusia, *Learning Tournament*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang pada mata pelajaran Tema 1 materi Organ Gerak Manusia Subtema 2. Berdasarkan pra siklus dari 34 anak hanya 16 anak yang tuntas dan 18 anak yang belum tuntas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui penggunaan strategi *learning tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 pada siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang. 2) Mengetahui peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 setelah menggunakan strategi *learning tournament* bagi siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK ini menggunakan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya memiliki empat tahap meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V.3 Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang terdiri dari 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan strategi *learning tournament* telah dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 yakni 75 meningkat pada siklus II menjadi 85. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yakni 73 meningkat pada siklus II menjadi 82. Hasil observasi motivasi belajar pada siklus 1 yakni 72 meningkat pada siklus II menjadi 84. Peningkatan motivasi belajar yaitu dengan melihat persentase angket motivasi belajar pada setiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 44% meningkat pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 59% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan pemahaman yaitu dengan melihat persentase hasil tes pemahaman pada setiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 47% meningkat pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 79%. Siklus II sudah mencapai indikator kinerja ≥ 61% untuk motivasi belajar dan indikator kinerja pemahaman ≥ 76% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL I
HALAMAN SAMPUL DALAM II
MOTTO III
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI IV
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI V
ABSTRAK VI
KATA PENGANTAR VII
DAFTAR ISI VIII
DAFTAR GAMBAR IX
DAFTAR TABEL X
DAFTAR RUMUS XI
DAFTAR DIAGRAM XII
DAFTAR LAMPIRAN XIII
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikansi Penelitian 9
BAB II PEMBAHASAN
A. Motivasi Belajar 11
1. Pengertian Motivasi Belajar 11
2. Komponen Motivasi 13
3. Jenis-Jenis Motivasi 14
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar 16
6. Teori Motivasi 17
7. Prinsip Motivasi Belajar 22
8. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar dalam Sekolah 22
9. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar 26
10. Indikator Motivasi Belajar 26
B. Pemahaman 27
1. Pengertian Pemahaman 27
2. Jenis Pemahaman 28
3. Faktor-Faktor Pemahaman 29
4. Indikator Pemahaman 30
C. Pembelajaran Tematik 31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 31
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik 32
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik 33
4. Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 34
D. Strategi *Learning Tournament* 38
1. Pengertian Strategi *Learning Tournament* 38
2. Langkah-Langkah Strategi *Learning Tournament* 40
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Learning Tournament* 40
E. Motivasi dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi *Learning Tournament* Pada Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 44
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 47
C. Variabel yang Diselidiki 47
D. Rencana Tindakan 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya 53
F. Indikator Kinerja 69
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 70
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Komponen-Komponen Motivasi 14
Gambar 2.2 Diagram Hierarki Kebutuhan Teori Maslow 18
Gambar 2.3 Tengkorak Kepala 35
Gambar 2.4 Kerangka Badan 36
Gambar 2.5 Rangka Anggota Gerak 36
Gambar 2.6 Otot Bisep dan Otot 37
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional Kognitif Pemahaman 30

Tabel 2.2 Kategori Proses Kognitif Tingkat Pemahaman 30

Tabel.3.1 Pedoman Skala *Rating Scale* 54

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Guru 55

Tabel.3.3 Pedoman Skala *Rating Scale* Lembar Aktivitas Siswa 56

Tabel.3.4 Kisi-Kisi Aktivitas Siswa 53

Tabel.3.5 Pedoman Skala *Rating Scale* 57

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar 57

Tabel 3.7 Pedoman Skala Likert 60

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar 60

Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Siswa 63

Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Guru 63

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Skor Observasi Motivasi Belajar 64

Tabel 3.12 Kriteria Interpretasi Skor Motivasi Belajar 67

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Skor Tes Kemampuan Pemahaman 68

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Skor Tes Kemampuan Pemahaman 64

Tabel 4.1 Pencapaian Hasil Nilai Pemahaman Pra Tindakan 73

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan 75

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 82

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 84

Tabel 4.5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I 86

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I 88

Tabel 4.7 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I 90

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 100

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 102

Tabel 4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I 105
Tabel 4.12 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I 108
Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Skor Observasi Aktivitas Siswa 62

Rumus 3.2 Menghitung Skor Observasi Aktivitas Guru 63

Rumus 3.3 Menghitung Skor Observasi Motivasi Siswa 64

Rumus 3.4 Menghitung Skor Angket Motivasi Belajar 66

Rumus 3.5 Menghitung Nilai Rata-Rata 66

Rumus 3.6 Menghitung Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa 66

Rumus 3.7 Menghitung Nilai Tes Individu 67

Rumus 3.8 Menghitung Nilai Rata-Rata Tes 68

Rumus 3.9 Menghitung Persentase Ketuntasan Kemampuan Pemahaman 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Observasi Aktivitas Guru 111
Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Siswa 116
Diagram 4.3 Observasi Motivasi Belajar Siswa 118
Diagram 4.4 Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa 120
Diagram 4.5 Peningkatan Persentase Pemahaman Siswa 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Penyataan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Motivasi Belajar dan Angket
Lampiran 6 Validasi RPP dan Butir Soal
Lampiran 7 Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 8 Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 9 Observasi Motivasi Belajar
Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar
Lampiran 11 Rpp dan Butir Soal
Lampiran 12 Nilai Angket Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 13 Nilai Pemahaman Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II
Lampiran 16 Hasil Wawancara
Lampiran 17 Foto Kegiatan
Lampiran 18 KKM Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Pada umunya, siswa-siswi di madrasah ibtida'iyah atau sekolah dasar mempunyai pola pikir yang holistik dan mampu memahami konsep yang sederhana. Proses pembelajaran memerlukan objek-objek yang konkret dan pengalaman secara langsung yang dialami siswa. Pelaksanaan pembelajaran MI/SD yang lebih tepat dengan karakteristik siswa-siswi ialah pembelajaran terpadu atau terintegrasi untuk semua mata pelajaran.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran secara terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan program pembelajaran yang dikemas dari beberapa tema atau topik tertentu yang integrasikan dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai kelas I (satu) sampai dengan VI (enam).[1]

Berdasarkan studi observasi dan wawancara dengan guru kelas, bahwa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran Tematik di kelas V.3 MIN 4

[1] Abdul Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang, saat pelajaran banyak siswa yang terlihat bosan, kurang antusias dalam membaca, siswa malas mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung, siswa berbicara di luar konteks materi ketika menerima pembelajaran tematik, sehingga pada materi organ gerak manusia masih kurang dalam menyerap materi tersebut. Hal itu dapat terlihat dari respon siswa saat pembelajaran tidak banyak yang mengajukan pertanyaan sehingga siswa jenuh dan kurangnya semangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu dapat terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Motivasi merupakan proses memberi semangat, arahan, dan kegigihan perilaku yang penuh dengan energi, terarah dan bertahan lama. Peranan motivasi yang khas ialah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, membangkitkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar, serta yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai dunia mereka dan memproses informasi secara efisien.[2] Sejak saat itu, para ahli berpendapat bahwa tingkah laku siswa didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan hasil belajar akan berhasil dengan adanya motivasi yang ada pada siswa.[3]

Motivasi belajar juga mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi, mengakibatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika motivasi rendah, malas untuk belajar tentu hasil belajar siswa akan rendah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan siswa pada materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor

[2] Rizma Fithri. *Psikologi Belajar* (Surabaya:Uinsa Press, 2014) hlm.140
[3] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Megajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapatkan dari hasil tes pelajaran. Pemahaman termasuk dalam tipe hasil belajar ranah kognitif setelah tipe hasil belajar pengetahuan. [4] Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menafsirkan, mengartikan, menyatakan sesuatu pengetahuan yang pernah diterimanya dengan caranya

Proses belajar akan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Orang yang yang belajar berbeda dengan orang yang tidak belajar. Mereka yang tidak belajar tidak akan memiliki pengetahuan yang akan membantu memecahkan masalah kehidupan. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT yang berbunyi :[5]

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَايَعْلَمُوْنَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُاُولُوا الَالْبَابِ (٩)

Artinya : "*Katakanlah "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran*". Berdasarkan surah Az-Zumar ayat 9 telah diajak Allah SWT untuk merenungkan dan membandingkan orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan. Ayat ini juga mengajak manusia untuk memiliki pengetahuan dan menerima pelajaran.

Berdasarkan dokumentasi hasil nilai penilaian aspek kognitif tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 terdiri mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Pada mata pelajaran IPA sebanyak 16 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM.

[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hal.24
[5] Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase ketuntasan mata pelajaran IPA sebesar 47% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 19 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76. Berdasarkan nilai di atas, tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran relatif masih tergolong kurang. Maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran tematik tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, penyebab motivasi dan pemahaman rendah adalah karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni belajar bersama dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan, guru belum menggunakan strategi dan media yang variasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu solusi atau cara terbaik membuat siswa aktif dengan melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa.[6] Salah satu strategi pembelajaran yang ada yaitu *Learning Tournament* yakni merupakan versi sederhana dari "Turnamen-permainan-tim" yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Strategi ini menggabungkan kelompok belajar dan turnamen belajar atau kompetisi tim.[7]

Pembelajaran berbasis turnamen ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka dan nantinya juga meningkatkan hasil belajar, karena pada dasarnya setiap

---

[6] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hal.78
[7] Melvin L Silberman. *Active Learning: 101 cara belajar* siswa aktif di terjemahkan oleh Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006) hal.171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu senang berkompetisi. Saat berkompetisi siswa akan mengerahkan usaha yang terbaik untuk memenangkannya. Siswa lebih termotivasi belajar dan melibatkan diri dalam tantangan, serta menambah semangat jika diberikan *reward* di akhir turmanen.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Amin, Mujasam, dan Sri Wahyu Widyaningsih yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Learning Tournament* Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri II Manokwari Papua Barat". Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut bahwa motivasi belajar peserta didik, setelah digunakan metode *learning tournament* dalam pembelajaran diperoleh rata-rata seluruh indikator sebesar 3,52 sehingga berada dalam rentang nilai 3,5-4,49 yang termasuk dalam kategori motivasi baik.[8]

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada variabel outputnya motivasi belajar dan variabel prosesnya strategi *learning tournament*. Perbedaannya terletak divariabel inputnya siswa dan mata pelajarannya. Dalam penelitian di atas, variabel input yang diteliti Mohammad Amin, dkk adalah siswa SMAN II Manokwari Papua dan mata pelajaran Fisika. Variabel input yang diteliti penulis yakni siswa MIN 4 Jombang dan pembelajaran tematik dan variabel output kedua ialah pemahaman.

---

[8] Amin M., Mujasam, Widyaningsih, S. W*Pengaruh Penggunaan Metode Learning Tournament Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik*. Berkala Fisika Indonesia, Volume 7, No. 2 Tahun 2015 ISSN 2550-0465

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dirumuskan dengan judul "**Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi *Learning Tournament* Pada Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi *learning tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 pada siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 pada siswa kelas V.3 setelah diterapkan strategi *learning tournament* di MIN 4 Jombang

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, peneliti menentukan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan strategi *learning tournament* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Penggunaan strategi ini mempertimbangkan materi yang akan diajarkan yaitu organ gerak manusia. Pada materi tersebut terdapat banyak subbab materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peneliti menggunakan permainan atau turnamen dalam pembelajaran di kelas. Peneliti juga mempertimbangkan pada karakteristik peserta didik yang mayoritas senang dengan pembelajaran yang dikemas permainan melaui strategi *learning tournament* atau turnamen belajar.

Pembelajaran strategi *learning tournament* ini melibatkan siswa untuk aktif. Pembelajaran berbasis turnamen ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka, karena pada dasarnya setiap individu senang berkompetisi. Saat berkompetisi siswa akan mengerahkan usaha yang terbaik untuk memenangkannya. Siswa lebih termotivasi belajar dan melibatkan diri dalam tantangan, serta menambah semangat jika diberikan *reward* di akhir turmanen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *learning tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 pada siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 pada siswa kelas V.3 setelah diterapkan strategi *learning tournament* di MIN 4 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian, batasan atau lingkup harus dibatasi supaya lebih terfokus dalam memecahkan masalah dan hasilnya lebih akurat. Batasan penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang Semester Ganjil 2019-2020 yang berjumlah 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.
2. Impelementasi penelitian ini dengan menggunakan Strategi *Learning Tournament* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 kelas V MIN 4 Jombang.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah pembelajaran tematik tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 yang terdiri dari mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia. Namun pada penelitian ini lebih terfokus pada mata pelajaran IPA, sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pendukung.
4. Kompetensi Dasar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 sebagai berikut.
   a. IPA
      3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
   b. Bahasa Indonesia
      3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis
5. Indikator tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 sebagai berikut.
   a. IPA
      3.1.1 Menjelaskan alat gerak manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.2 Menjelaskan fungsi rangka sebagai organ gerak manusia

3.1.3 Mengklasifikasikan jenis-jenis tulang rangka manusia

3.1.4 Memberikan contoh cara memelihara kesehatan alat gerak

b. Bahasa Indonesia

3.1.1 Menentukan ide pokok dalam paragraf teks bacaan

3.1.2 Menunjukkan ide pokok dalam paragraf teks bacaan

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan untuk kepentingan belajar mengajar. Khususnya dalam mengelola pembelajaran tentang keefektifan strategi *learning turnament* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 meningkat.

b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajarn yang akan menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga yang berkualitas yang menciptakan guru-guru yang professional, handal dan menjadi kepercayaan orang tua dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi secara estimologi berasal dari bahasa latin *movere*, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi diartikan memberikan daya dorong sehingga bergerak untuk melakukan sesuatu.[9] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan melakukan suatu tindakan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu.[10]

Secara terminologi, motivasi adalah kekuatan tersembunyi dari dalam diri kita yang mendorong manusia untuk bertingkah laku mencapai tujuan pembelajaran.[11]Pengertian yang lebih umum mengenai motivasi didefinisikan sebagai faktor internal maupun eksternal yang mendorong energi manusia dan keinginan secara terus menerus memberikan minat, perhatian serta upaya yang sungguh-sungguh terhadap suatu subjek dalam mencapai tujuannya.[12]

---

[9] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media).
[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756.
[11] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan* (Bansung: Rineka Cipta, 2012), 205.
[12] Suyono, Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa definisi definisi tentang motivasi juga telah diungkapkan oleh para pakar psikologi. Mc.Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipator goal reaction.* Pengertian tersebut jika diterjemahkan secara bebas berarti motivasi adalah sebuah perubahan energi didalam diri seseorang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi terhadap adanya tujuan.[13]

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi berawal dari kata "motif", yang artinya daya upaya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu secara aktif untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan motif yang menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sangat mendesak.[14]

Menurut Fathurrohman belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat positif untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui proses interaksi individu dan lingkungan yang menghasilkan pengalaman.[15]

Jika digabungkan pengertian di atas, motivasi belajar adalah suatu nilai dorongan untuk belajar. Motivasi belajar sebagai sebuah sistem pembimbing

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114.
[14] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.
[15] Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal yang menjaga fokus seorang anak agar terus belajar serta berdiri sendiri dan bersaing melawan hal-hal yang mengahambat dalam belajar.[16]

Adanya motivasi belajar yang tinggi tecermin dari ketekunan yang tidak mudah pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan meskipun dihadang kesulitan. Seperti yang didefinisikan oleh John W. Santrock bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi dan bertahan lama atau permanen.[17]

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang mengarahkan kepada ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.

2. Komponen Motivasi

Motif dalam arti psikologi merupakan dorongan atau rangsangan terjadinya tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Tingkah laku bermotivasi itu sendiri dilatar belakangi adanya kebutuhan dan mengarah pada ketercapaian tujuan. Rumusan tersebut membentuk suatu unsur lingkaran motivasi (*motivational cycle*) sebagai berikut:[18]

---

[16] Raymod, Judith, *Hasrat untuk Belajar* diterjemahkan oleh Nur Setyo Budi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 18.
[17] John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* diterjemahkan oleh Tri Wibowo (Jakarta: Prenadamedia grup, 2015), 510.
[18] Bahri, *Psikologi Pembelajaran* (Surabaya: UINSA Press, 2004), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

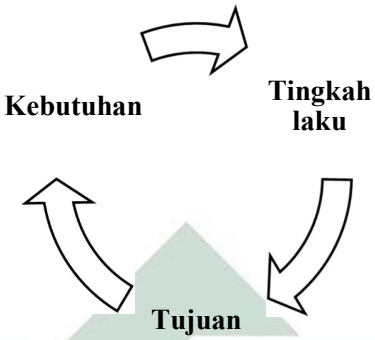

Gambar 2.1
Komponen-Komponen Motivasi

3. Jenis-Jenis Motivasi

Para ahli psikologi menggolongkan motif yang ada dalam diri manusia berbeda pendapatnya menurut pandangan masing-masing. Klasifikasi dari jenis-jenis motivasi sebagai berikut.

a. Motivasi berdasarkan latar belakangnya

Pengklasifikasian ini berdasarkan latar belakang perkembangan motif dibagi menjadi motif primer dan motif sekunder. Motif primer merupakan motif atau dorongan yang bawaan sejak lahir atau biasa disebut dengan motivasi dasar. Motivasi sekunder merupakan dorongan yang timbul dari pengamalan atau lingkungannya.[19]

[19] Ibid, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi berdasarkan sumbernya

Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar, karena setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya minat yang tinggi, adanya dorongan belajar untuk meraih nilai yang tinggi. Motivasi ekstrinsik motivasi yang berasal dari luar akibat rangsangan dari luar seperti mendapatkan imbalan, reward dan pujian. Misalnya, siswa belajar dengan rajin saat menghadapi ujian karena ingin mendapatkan nilai yang baik.[20]

c. Motivasi berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya motivasi dibagi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah merupakan motivasi yang memenuhi kebutuhan jasmani, misalnya mencari makan, menghidari bahaya, dan istirahat. Motivasi ruhaniah merupakan kemauan untuk berhasil untuk mencapai tujuan dilihat dari tingkat kuat tidaknya kemauan dalam diri seseorang.[21]

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Melengkapi teori-teori di atas, perlu dikemukakan beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Tekun menghadapi tugas yakni dapat mengerjakan sesuatu secara terus menerus dalam waktu yang lama, dan belum berhenti sebelum selesai.

[20] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*…., 129.
[21] Mohammad Irham dan Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*….., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak pernah cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam masalah.

d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

e. Cepat bosan terhadap tugas yang diulang-ulang (rutin)

f. Dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya.

g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini.

h. Senang mencari dan memecahkan persoalan masalah.[22]

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Aktivitas belajar memerlukan motivasi karena berpengaruh pada hasil belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil dalam pelajaran, karena *motivation is an essential condition of learning.* Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Oleh karena itu, motivasi memengaruhi ada kegiatan. Dari penjelasan tersebut ada tiga fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut.[23]

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Mendorong manusia untuk berbuat sebagai motor penggerak dari setiap kegitatan yang akan dikerjakan. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai

[22] Sardiman, *Interaksi & Motivasi*……., 83.
[23] Ibid, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong perbuatan ini mempengaruhi sikap atau tindakan yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.[24]

b. Motivasi sebagai menentukan arah perbuatan

Motivasi menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan dapat memberikan kegiatan yang hendak dikerjakan sesuai rumusan tujuan.[25]

c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan megabaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya. Jadi motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan anak didik.[26]

6. Teori Motivasi

a. Motivasi menurut teori Maslow (*Humanistic view*)

Menurut Abraham Maslow motivasi sebagai dorongan untuk memuaskan kebutuhan. Kebututhan yang tidak terpuaskan menjadi dasar motivasi untuk melakukan berbagai kegiatan. Dalam teori Maslow kebutuhan memprediksi kebutuhan-kebutuhan dapat dikategorikan menjadi hierarki kebutuhan *(Hierarchy of Needs).* Dalam hierarki kebutuhan Maslow, seseorang akan memuaskan hierarki kebutuhan yang lebih rendah sebelum memenuhi hierarki kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan-

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*…., 122.
[25] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*….., 76.
[26] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*…., 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan yang rendah atau disebut umum dinyatakan oleh Maslow kebutuhan defisiensi (*deficiency needs*) dan kebutuhan yang lebih tinggi disebut dengan kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*). Pandangan Maslow tentang motivasi digambarkan melalui diagram hierarki kebutuhan berikut.[27]

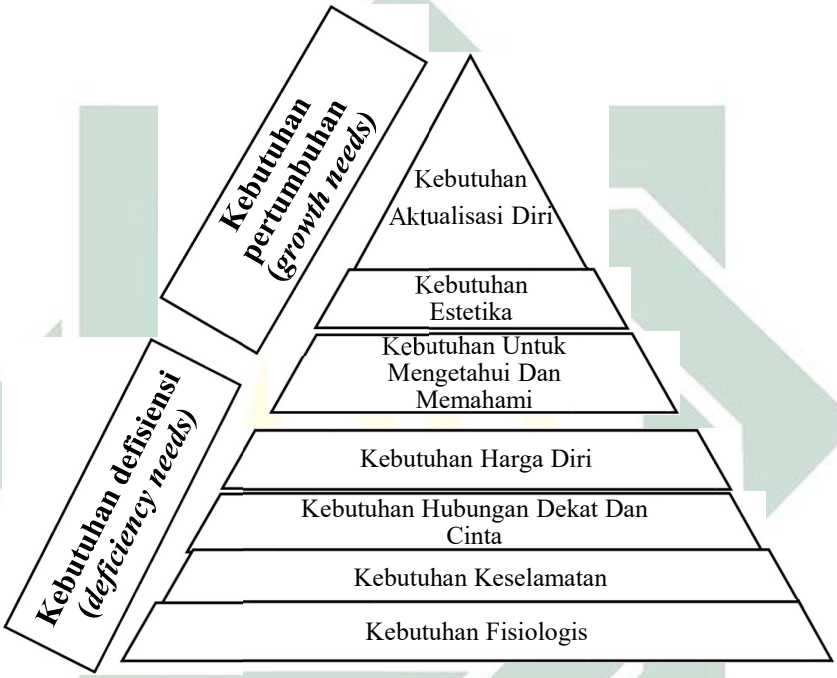

Gambar 2.2
Diagram hierarki kebutuhan teori Maslow[28]

Keterangan:

1) Kebutuhan fisiologis (*phsycological needs*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi terlebih dahulu seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan.

[27] Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghlmia Indonesia. 2013), 172.
[28] Robert E, Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* diterjemahkan oleh Marianto Samosir (Jakarta: PT Indeks, 2011), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebutuhan keselamatan (*safety needs)*, merupakan kebutuhan jaminan rasa aman dan perlindungan serta terjamin dari ancaman.

3) Kebutuhan kasih sayang atau sosial (*Belonging of love need*), kebutuhan ini mendorong individu dalam emosional dan kemitraan sosial dengan hubungan antarmanusia. Misalnya rasa diterima, disanyangi dan dibutuhkan orang lain baik keluarga atau masyarakat.[29]

4) Kebutuhan rasa harga diri (*esteem needs*), kebutuhan ini berasal dari percaya diri akan penghargaan diri sendiri serta pengakuan dari orang lain. Misalnya hasrat untuk memeroleh sesuatu yang dicapai dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan orang luar.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), kebutuhan ini paling tinggi dan akan muncul setelah semua kebutuhan sudah terpenuhi. Aktualisasi diri yakni keinginan mencapai secara penuh potensinya dan yang diingikan oleh semua orang.[30]

b. Motivasi menurut teori Herzberg (*hygene*)

Frederick Herzberg mengembangkan teori motivasi melalui penelitian-penelitian dengan menggunakan metode wawanncara. Berdasarkan penelitian tersebut, Herzberg mengembangkan teori motivasi menjadi dua faktor atau biasa disebut dengan konsep *hygene*, yaitu *motivating factor dan maintance factor*. *Motivating factor* adalah faktor-

[29] Syamsul Ma'arif, *Perilaku Organisasi Pendidikan* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 84.
[30] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang membuat individu semangat dalam mencapai tujuan.[31] *Maintance factor* ialah fakor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan ketentraman atau kepuasan.[32]

c. Motivasi menurut teori McCelland (*Achievement Motivation*)

David McCelland menekankan bahwa prestasi dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kesusksesan individu untuk mencapai tujuannya. [33]McCelland mengklasifikasi motivasi yang disebut dengan taksonomi kebutuhan, yaitu motivasi berprestasi (*need for achievement*), motivasi terhadap kekuasaan (*need for power*), dan motivasi afilasi (*need for afilation*)[34]

1) Motivasi berprestasi (*need for achievement-N ach*)

Motivasi berprestasi merupakan motivasi atau kebutuhan yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dengan menggunakan semua potensi dirinya. Hal-hal yang mendukung pengembangan motivasi berprestasi sebagai berikut.

a) Orang tua mendorong anaknya untuk mandiri
b) Penghargaan untuk keberhasilan
c) Mempunyai keinginan untuk lebih baik dan tertantang[35]

[31] Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam…..*, 174.
[32]Syamsul Ma'arif, *Perilaku Organisasi Pendidikan…..*, 86.
[33] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya…..*, 47.
[34] Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam…...*, 175.
[35] Mohammad Surya, *Psikoligi Guru….*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motivasi terhadap kekuasaan (*need for power, N-pow*)

Motivasi terhadap kekuasaan merupakan daya dorong untuk mempunyai pengaruh atau kekuasaan secara efektif dan memberikan manfaat pada orang lain.

3) Motivasi Afilasi (*need affilation, N-affil*)

Motivasi affiliasi merupakan kebutuhan mendorong individu untuk melakukan interaksi sosial dengan lainnya, menjalin kerjasama serta menjalin persahabatan tanpa memandang status.[36]

d. Motivasi menurut teori Skinner (*Behavioral view*)

B.F. Skinner menekankan terhadap faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah seseorang melakukan tindakan. Dan apabila tindakan itu hasilnya memuaskan, maka akan diperkuat. Dan sebaliknya jika hasilnya kurang memuaskan, maka akan diperlemah.[37]

e. Motivasi menurut teori belajar Kognitif

Belajar adalah perubahan akibat struktur kognitif yang berasal dari medan kognitif dan dari kebutuhan motivasi individu. Dalam pembelajaran siswa di dorong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui motif hidupnya. Kurt Lewin memberikan peranan lebih penting pada motivasi belajar dari reward.[38]

---

[36] Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*…., 189.
[37] Mohammad Surya, *Psikoligi Guru*…., 57.
[38] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo, 2018), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Seseorang tanpa motivasi belajar, maka kegiatan belajar tidak terlaksana. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi harus diketahui dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut.[39]

a. Motivasi dasar penggerak yang mendorong kegiatan kegiatan belajar
b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
f. Motivasi mempengaruhi prestasi dalam belajar[40]

8. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar dalam Sekolah

Dalam menumbuhkan motivasi belajar terdapat berbagai cara dan jenisnya bermacam-macam. Terutama saat memberikan motivasi ekstrinsik terkadang tepat atau kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan motivasi bagi peserta didik. Bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut.[41]

---

[39] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*….., 129-130.
[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*……, 118.
[41] Sardiman, *Interaksi & Motivasi*…….., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberi angka

Angka dalam motivasi belajar ialah nilai yang baik sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Dalam pencapaian angka-angka yang baik perlu dikaitkan dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan tidak hanya kognitif saja tetapi juga keterampilan dan sikapnya untuk mencapai hasil belajar yang bermakna.[42]

b. Hadiah

Hadiah juga dapat menumbuhkan motivasi seseorang, tetapi hadiah tidaklah selalu menarik bagi seseorang yang tidak senang. Contohnya hadiah buku yang diberikan untuk murid teladan mungkin tidak menarik bagi seorang siswa yang tidak gemar membaca buku. Tetapi pemberian hadiah yang sederhana relatif murah dan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Jadi tidak menunggu hadiah yang mahal dengan maksud membanggakan diri sendiri.[43]

c. Kompetisi(saingan)

Kompetisi atau saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Saat berkompetisi siswa akan mengerahkan usaha yang terbaik untuk memenangkannya, sehingga siswa lebih termotivasi belajar dan melibatkan diri dalam tantangan.

---

[42] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*……, 89.
[43] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*……, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar mengerti pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan dan menjadikannya harga diri sehingga bekerja keras dan berusaha sekuat tenaga. Menjaga harga dirinya seseorang akan belajar dengan keras untuk mencapai prestasi yang baik sehingga menjadikan motivasi yang sangat penting.[44]

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan menjadikan sarana motivasi karena jika siswa diberi tahu akan ada ulangan, para siswa akan giat belajar. Tetapi tidak boleh diterapkan setiap hari karena bisa membosankan bersifat rutinitas.[45]

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar yang baik atau mengalami kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajar meningkat, maka ada daya dorong atau motivasi untuk selalu belajar dengan harapan prestasi hasil belajar meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan menumbuhkan suasana yang

[44] Sardiman, *Interaksi & Motivasi*…, 93.
[45] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*…, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar serta membangkitkan harga diri siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.[46]

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu harus dapat memahami kapan bisa menggunakan sistem *punishment* untuk membangkitkan lagi semangat siswa.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar pada anak berarti potensi di dalam diri anak tersebut terdapat motivasi untuk belajar. Potensi itu harus meningkatkan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung.

j. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran maka siswa akan bersungguh-sungguh. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi utama dalam meningkatkan aktivitas belajar.

k. Tujuan yang diakui

Menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada siswa sangatlah penting, sehingga anak didik dapat memberikan tingkah laku yang

[46] Rohmalina Wahab, *Psikologi Pembelajaran*….., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang ketercapaian rumusan tujuan pembelajaran. Maka akan timbul dorongan semangat dalam aktivitas belajar.[47]

9. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Seperti yang dikutip oleh Gage dan Berliner, cara atau upaya meningkatkat motivasi belajar sebagai berikut.

a. Menggunakan pujian verbal
b. Menggunakan tes dan nilai secara bijaksana
c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksploratif [48]
d. Melakukan hal-hal yang luar biasa
e. Membangkitkan hasrat belajar anak didik
f. Memanfaatkan apersepsi peserta didik
g. Menerapkan konsep yang unik dan luar biasa
h. Menggunakan simulasi dan permainan[49]

10. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan, tetapi motivasi tidak bisa dinilai dari pengamatan. Motivasi belajar ditandai dengan beberapa indikator-indikator motivasi sebagai berikut.

a. Durasi kegiatan : dalam kegiatan belajar tematik berapa lama murid menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar tematik

[47] Sardiman, *Interaksi & Motivasi*…., 95.
[48] Rohmalina *Wahab, Psikologi Belajar*….., 133.
[49] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*…., 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Frekuensi kegiatan : seberapa sering murid melakukan kegiatan belajar tematik dalam periode waktu tertentu
c. Keuletan, ketabahan dan kemampuannya dalam menghadapi masalah dan kesulitan dan tidak pernah putus asa dalam mencapai tujuan[50]
d. Adanya keinginan untuk berhasil, dilihat dari siswa memiliki keinginan untuk berhasil dan menguasi materi tematik dan mempunyai nilai hasil yang memuaskan
e. Adanya dorongan untuk belajar, dilihat dari dorongan siswa untuk selalu mengikuti dengan seang dan semangat pembelajaran tematik di kelas
f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar[51]

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengerti sesuatu yang nantinya akan diingat dan diketahui. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menafsirkan, mengartikan, menyatakan sesuatu pengetahuan yang pernah diterimanya dengan caranya.[52] Pemahaman termasuk dalam tipe hasil belajar ranah kognitif tingkat kedua

[50] Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 40.
[51] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan ....*, 23.
[52] Kunandar, *Penilaian Autentik…*, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah tipe hasil belajar pengetahuan. [53] Nawawi berpendapat tentang hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa pada materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari hasil tes pelajaran.[54]

2. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

a. Pemahaman terjemah merupakan tingkatan terendah dalam pemahaman. Pemahaman terjemah yakni dengan menerjemahkan atau mengartikan dalam arti yang sebenarnya, misalnya mengartikan merah putih, menunjukkan makna bhineka tunggal ika
b. Pemahaman penafsiran merupakan tingkatan kedua, misalnya menguhubungkan beberapa bagian terdahulu dengan bagian yang akan diketahui berikutnya.
c. Pemahaman ekstrapolasi merupakan tingkatan tertinggi dalam pemahaman. Ektrapolasi ini bertujuan untuk memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus ataupun masalahnya.[55]

[53] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*…, .24.
[54] Ahmad Susanto, *Teori Belajar*….., 5.
[55] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*…, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman hasil belajar siswa sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan siswa dalam kondisi prima, tidak lelah dan capek bisa mempengaruhi siswa saat menerima mata pelajaran.

2) Faktor psikologis

Psikologis siswa mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya bakat, motivasi, minat, inteligensi (IQ) dan daya nalar siswa

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya saat belajar dalam keadaan sekitar lingkungan panas akan berbeda kemampuan penerimaan materi pelajaran dengan siswa yang lingkungan belajarnya sejuk dan di ruangan yang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor-faktor tercapainya tujuan belajar yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, fasilitas dan guru.[56]

4. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman digunakan untuk tolak ukur siswa dapat memahami materi tersebut. Bloom merumuskan indikator kategori tipe hasil belajar kogmitif tingkat pemahaman dalam taksonomi Bloom revisi sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional Kognitif Pemahaman

Domain	Kategori	Kata Kerja Operasional
Kognitif	**Pemahaman**	Mengklasifikasi, menggambarkan, mendiskusi, menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan, menunjukkan, mengalokasikan, melaporkan, mengakui, menjatuhkan, mengkaji ulang, memilih, menyatakan, menerjemahkan

Benyamin S. Bloom juga merumuskan indikator dalam taksonomi Bloom revisi sebagai berikut.[57]

Tabel 2.2 Kategori Proses Kognitif Tingkat Pemhaman

No	Kategori	Definisi
1	Mengartikan	Memberi arti atau menerangkan maksud sesuatu

[56] Rusman, Pembelajaran *Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 67.
[57] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Memberikan contoh	Menemukan contoh atau konsep
No	**Kategori**	**Definisi**
3	Mengklasifikasi	Menggolongkan ke dalam kategori atau jenis
4	Menyimpulkan	Mengambil garis besar atau meringkas sesuatu
5	Menduga	Menggambarkan informasi
6	Membandingkan	Mendetksi sesuatu untuk mengetahui persamaan atau selisihnya
7	Menjelaskan	Menguraikan maksud sesuatu

Berdasarkan tabel 2.1 dan 2.2 penjelasan indikator pemahaman di atas, maka indikator yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa pada tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 sebagai berikut.

a. Indikator IPA

3.1.1 Menjelaskan alat gerak manusia

3.1.2 Menjelaskan fungsi rangka sebagai organ gerak manusia

3.1.3 Mengklasifikasikan jenis-jenis tulang rangka manusia

3.1.4 Memberikan contoh cara memelihara kesehatan alat gerak

b. Indikator Bahasa Indonesia

3.1.1 Menentukan ide pokok dalam paragraf teks bacaan

3.1.2 Menunjukkan ide pokok dalam paragraf teks bacaan

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau yang disebut dengan pembelajaran terpadu (*integrated teaching and learning*) merupakan program pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemas dari beberapa tema atau topik tertentu yang integrasikan dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas I sampai VI.[58]

Pembelajaran tematik termadu juga merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran terpadu yang berhubungan dengan sistem pembelajaran aktif menemukan konsep-konsep untuk belajar bermakna.[59]

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa (*student centered*)

Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru yang menfalisitasi semua kebutuhan siswa saat aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*)

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman secara langsung pada siswa sehingga lebih memahami situasi yang nyata (konkret) dalam lingkungannya sendiri.

c. Menyajikan konsep terintegrasi antar mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep terintegrasi menjadi satu tema yang mengandung beberapa mata pelajaran.[60]

---

[58] Abdul Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik* …., 1.
[59] Rusman, *Pembelajaran Tematik* …., 139.
[60] Abdul Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik* ..., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bersifat fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel yang menghubungkan dan memadukan bahan ajar dengan pengalaman atau pengetahuan dengan kehidupan siswa dan sesuai keadaaan

e. Menggunakan prinsip PAIKEM [61]

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran tematik

Adapun kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut.

1) Memudahkan pemusatan perhatian pada siswa.
2) Menghemat waktu pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran tematik terpadu antara berbagai mata pelajaran.
3) Hubungan atauketerkaitan antar mata pelajaran akan menguatkan konsep siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Kelemahan pembelajaran tematik

Adapun kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut.

1) Guru harus mempersiapkan perencanaan sedemikian rupa karena pembelajaran tematik lebih kompleks.

[61] Rusman, *Pembelajaran Tematik* …., 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) menuntut penyediaan sarana, prasrana, media, alat dan bahan yang sesuai dengan berbagai pokok-pokok mata pelajaran.[62]

4. Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2

a. IPA

1) Sistem gerak manusia

Manusia memiliki kemampuan untuk bergerak dan melakukan aktivitas, seperti berjalan, berlari, menari dan lain-lain. Bagaimana manusia dapat melalakukan gerakan? Kemampuan melakukan gerakan tubuh pada manusia didukung adanya sistem gerak, yang merupakan hasil kerjasama yang serasi antar organ sistem gerak.

Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada 2 macam yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan sehingga membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

a) Rangka (tulang)

Rangka (tulang) adalah sebagai alat gerak pasif, karena tulang baru akan bergerak bila dibantu oleh otot.

[62] Abdul Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik* ....., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Fungsi Rangka pada Manusia

Kerangka pada tubuh manusia memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

(a) Penegak tubuh

(b) Pembentuk tubuh

(c) Tempat melekatnya otot

(d) Tempat terjadinya proses pembentukan sel darah merah

(e) Alat gerak pasif

(2) Macam Rangka Manusia

Kerangka pada manusia dapat dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu: bagian tengkorak, bagian badan, serta bagian anggota gerak.

(a) **Bagian tengkorak**

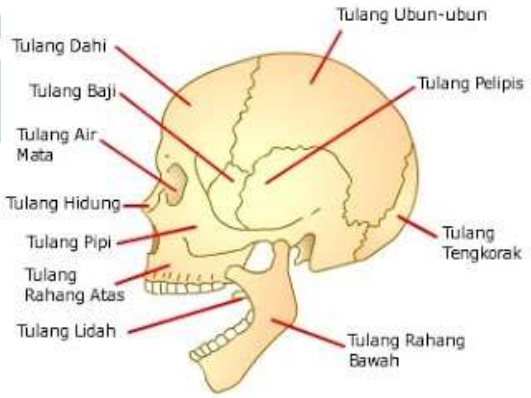

Gambar 2.3
Tengkorak Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) **Bagian badan**

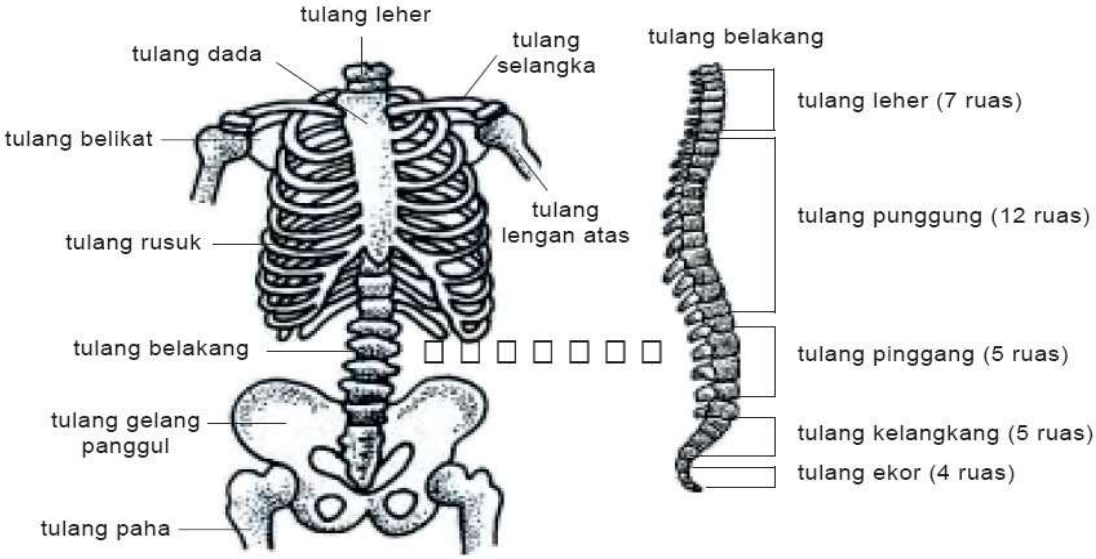

Gambar 2.4
Kerangka Badan

(c) **Bagian Anggota gerak**

Gambar 2.5
Rangka Anggota Gerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) **Otot**

Otot merupakan alat gerak aktif untuk membantu tulang agar bisa bergerak. Tanpa adanya otot, tubuh manusia tidak akan bisa bergerak karena ototlah yang bisa membuat tulang bergerak.

1) **Cara bekerja otot**

Otot manusia bekerja dengan cara berkontraksi sehingga otot akan memendek, mengeras dan bagian tengahnya menggelembung besar. Karena memendek maka tulang yang dilekati oleh otot tersebut akan tertarik atau terangkat. Kontraksi satu macam otot hanya mampu untuk menggerakkan tulang kesatu arah tertentu. Agar tulang dapat kembali ke posisi semula, otot tersebut harus mengadakan relaksasi (memanjang).dan tulang harus ditarik ke posisi semula. Untuk itu harus ada otot lain yang berkontraksi yang merupakan kebalikan dari kerja otot pertama. Jadi kedua otot berkontraksi dan berelaksasi bersama.

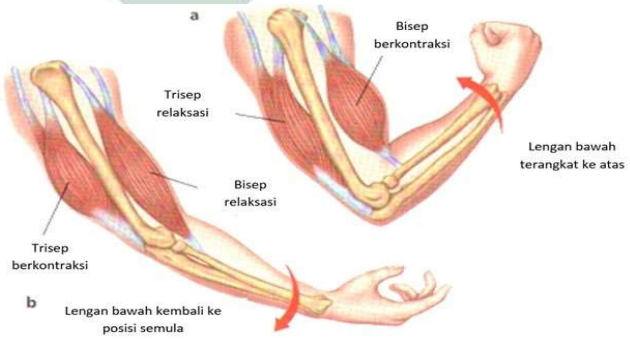

Gambar 2.6
Otot Bisep dan Trisep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bahasa Indonesia

Ide Pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Sebuah ide pokok letaknya pada kalimat utama. Ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam suatu paragraf. Nama lain ide pokok antara lain : pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok, dan pikiran utama.[63]

D. Strategi *Learning Tournament*

1. Pengertian Strategi *Learning Tournament*

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Dalam kata benda strategi berasal dari kata *stratos* yang artinya militer dan ego artinya memimpin. Dalam kata kerja strategi berasal *stratego* yang artinya merencanakan (*to plan*).[64] Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikerjakan guru dan siswa dalam proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[65]

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan guru secara mental, fisik, emosional bahkan spiritual dan moral.[66]

---

[63]Maryanto, *Tematik Terpadu Kurukulum 2013 Untuk Kelas V SD/MI* (Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 63.
[64]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.
[65]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media, 2008), 126.
[66]Warsono dan Hariyanto, *Strategi Pembelajaran Aktif teori dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaiful Karim pengertian *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan pada keaktifan siswa yang melibatkan potensi siswa meliputi fisik, emosional, mental maupun intelektual dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.[67]

Dalam buku Mell Silberman yang berjudul *"101 Cara Belajar Siswa Aktif: Active Learning",* salah satu strategi pembelajaran aktif yang ada yaitu *Learning Tournament* yakni merupakan versi sederhana dari "Turnamen-permainan-tim" yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Strategi ini menggabungkan kelompok belajar dan turnamen belajar.[68]

Pembelajaran berbasis turnamen ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan motivasi belajar motivasi belajar mereka, karena pada dasarnya setiap individu senang berkompetisi. Saat berkompetisi siswa akan mengerahkan usaha yang terbaik untuk memenangkannya. Siswa lebih termotivasi belajar dan melibatkan diri dalam tantangan, serta menambah semangat jika diberikan *reward* di akhir turnamen.

[67] Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 261.
[68] Melvin L Silberman. *Active Learning: 101*……, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-Langkah Strategi *Learning Tournament*

a. Bagilah peserta didik menjadi sebuah kelompok dengan memiliki anggota yang sama antara 2-8 siswa. Jika ada kelompok yang tidak sama maka cara menilai dengan merata-ratakan skor dari setiap tim.

b. Memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama.

c. Membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan materi pelajaran. Gunakanlah pertanyaan yang misalnya pilihan ganda, benar-salah, mengisi titik-titik atau definisi istilah.

d. Berikan sebagian pertanyaan pada masing-masing tim untuk "ronde satu" dalam turnamen belajar dan **setiap siswa dalam tim harus menjawab pertanyaan secara perorangan.**

e. Menghitung jumlah atau rata-rata skor dari tim dan mencari tim yang memiliki skor tertinggi. Jika skor tim tertinggi terdapat beberapa tim, maka lakukanlah "ronde kedua" atau sebanyak-banyaknya dan pastikan sebelum mendapat pertanyaan berikan waktu sesi belajar bersama.[69]

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Learning Tournament*

Setiap pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

[69] Ibid, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihan strategi *Learning Tournament*

Adapun kelebihan strategi *learning tournament* sebagai berikut.

1) Menambah rasa tanggung jawab antar sesame baik secara individu maupun kelompok
2) Menumbuhkan rasa solidaritas atau kerjasama saat menyelesaikan tugas kelompok.
3) Menambah motivasi siswa saat mengerjakan soal saat turnamen
4) Proses pembelajaran lebih aktif dan terkesan karena bermain sambal belajar.

b. Kelemahan strategi *Learning Tournament*

Adapun kelebihan strategi *learning tournament* sebagai berikut.

1) Banyak menghabiskan waktu saat sesi turnamen dan sesi belajar bersama.
2) Kondisi kelas ramai karena siswa rebut menjawab pertanyaan.[70]

[70]Sri Wahyu Utami, Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi Learning Tournament dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru, (Pekan Baru: Penerbit UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Motivasi Belajar dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui Strategi *Learning Tournament* Pada Siswa Kelas V.3 Min 4 Jombang

Dalam proses belajar motivasi sangat berperan penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali siswa yang yang terlihat bosan, kurang antusias dalam membaca, saat guru menjelaskan siswa malas mencatat materi yang telah disampaikan guru. Selain itu ada yang berbicara di luar konteks materi ketika menerima pembelajaran tematik. terutama pada materi organ gerak hewan dan manusia masih kurang dalam menyerap materi tersebut.

Pembelajaran berbasis turnamen ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka, karena pada dasarnya setiap individu senang berkompetisi. Saat berkompetisi siswa akan mengerahkan usaha yang terbaik untuk memenangkannya. Siswa lebih termotivasi belajar dan melibatkan diri dalam tantangan, serta menambah semangat jika diberikan reward di akhir turnamen.

Dalam penerapan strategi *learning tournament*, bagilah peserta didik menjadi sebuah kelompok atau tim dengan memiliki anggota yang sama antara 5-6 siswa. Jika ada kelompok yang tidak sama maka cara menilai dengan merata-ratakan skor dari setiap tim. Guru memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama. Kemudian pada masing-masing tim untuk "ronde satu" dalam turnamen belajar, siswa yang ditunjuk guru diberikan kuis dijawab secara individu. Kemudian hitunglah jumlah atau rata-rata skor dari tim dan mencari tim yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki skor tertinggi. Jika skor tim tertinggi terdapat beberapa tim, maka lakukanlah “ronde kedua” atau sebanyak-banyaknya dan pastikan sebelum mendapat pertanyaan berikan waktu sesi belajar bersama. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah atau *reward* dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang membahas cara-cara melakukan penelitian dengan cara pengamatan, pencarian, mencatat, menyusun sampai menyimpulkan data[71]. Penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 Melalui *Learning Tournament*" ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah dan menyusun tindakan perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.[72]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. PTK merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa informasi dalam kalimat yang memberikan gambaran yang sedang diamati.[73] Data ini berupa hasil naratif wawancara dengan guru, observasi aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berwujud data angka-angka. Data ini berasal dari pengambilan data berupa nilai tes dan skor angket. Nilai tes untuk melihat pemahaman siswa dan skor

[71] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifratama Publishing, 2016), 2.
[72] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 15.
[73] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

Tindakan penelitian ini menggunakan strategi *Learning Tournament* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang setiap siklusnya memiliki empat tahap meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*). Di siklus selanjutnya hasil dari revisi, pengamatan dan refleksi memperbaiki dan melengkapi siklus I. Prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dapat digambarkan membentuk siklus bentuk spiral sebagai berikut.[74]

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

[74] Rukaesih A. Maolani, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta PT Raja Grafindo, 2015), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Tahap 1 : Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar instrument tes serta angket motivasi belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2.

Tahap 2 : Tindakan (*Acting*)

Pada tahap kedua ini berisikan pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan strategi *Learning Tournament.*

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ketiga *observing*, peneliti mengamati hasil tindakan setelah diterapkan tindakan strategi *Learning Tournament* pada siswa.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil penerapan strategi *Learning Tournament* untuk mengetahui tujuan yang dicapai dan kekurangannya untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian ini meliputi lokasi tempat, waktu dan siklus penelitian.

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V.3 MIN 4 Jombang dalam pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil, yakni mulai pada bulan Oktober 2019.

3. Siklus Penelitian

   Siklus penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus penelitian tindakan kelas guna untuk mengetahui penerapan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Setiap siklus mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

4. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V.3 sebanyak 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang.

C. Variabel yang Diselidiki

Adapun variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Input : Siswa-Siswa Kelas V.3 MIN 4 Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Proses: Strategi *Learning Tournament*
3. Variabel Output: Peningkatan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Tema 1 Organ Gerak Manusia Subtema 2.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dengan dua siklus, setiap siklusnya memiliki rencana tindakan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

1. Pra siklus

   Pada tahap pra siklus ini, peneliti berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 di kelas. Kegiatan yang dilakukan saat Pra Siklus antara lain sebagai berikut.

   1. Meminta izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian.
   2. Melakukan penggalian informasi dan data pembelajaran di kelas melalui metode wawancara dan metode observasi.
   3. Mempersiapkan kuesioner (angket) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 di kelas.
   4. Menguji atau pengisian angket untuk mengukur tingkatan motivasi belajar tema 1 materi organ manusia subtema 2 siswa.
   5. Mengevaluasi tingkat pemahaman melalui nilai ulangan harian tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyimpulkan dan menganalisis permasalahan-permalahan dalam pembelajaran di kelas.

Dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 terdapat faktor penyebabnya yakni kurangnya motivasi dan kemampuan pemahaman materi pada siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap selanjutnya yakni mengkaji hasil pras siklus dan menganalisis terhadap permasalahan yang terjadi serta menemukan jalan keluar alternatif atau solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2.

Penelitian ini memberikan tindakan dengan menggunakan strategi *learning tournament* dengan harapan adanya peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Dalam perencanaan PTK ini dilakukan tindakan sebagai berikut.

1) Membuat dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Membuat instrumen pengumpulan data observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru.
3) Menyiapkan bahan ajar dan alat bantu media.
4) Menyiapkan alat evaluasi dan pertanyaan-pertanyaan saat turnamen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti menerapkan pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 menggunakan strategi *Learning Tournament* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Langkah-langkah penerapan strategi *Learning Tournament* pada kegiatan inti sebagai berikut.

1) Guru membagi peserta didik menjadi sebuah kelompok atau tim dengan memiliki anggota yang sama antara 5-6 siswa. Jika ada kelompok yang tidak sama maka cara menilai dengan merata-ratakan skor dari setiap tim.
2) Guru memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama. Kemudian pada masing-masing tim untuk "ronde satu" dalam turnamen belajar,
3) Berikan sebagian pertanyaan pada masing-masing tim untuk "ronde satu" dalam turnamen belajar dan **setiap siswa dalam tim harus menjawab pertanyaan secara perorangan.**
4) Kemudian hitunglah jumlah atau rata-rata skor dari tim dan mencari tim yang memiliki skor tertinggi. Jika skor tim tertinggi terdapat beberapa tim, maka lakukanlah "ronde kedua" atau sebanyak-banyaknya dan pastikan sebelum mendapat pertanyaan berikan waktu sesi belajar bersama. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah atau *reward* dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pelaksanaan ini, guru kolaboratif dengan observer melakukan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan keatifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu observer juga mengamati siswa untuk observasi motivasi belajar dengan mengisi intrumen yang ada di lampiran 1, 2, dan 3

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan tindakan dan hasil observasi dikaji dan dianalisis serta memberikan angket motivasi belajar dan direfleksikan untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Learning Tournament*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut.

1) Peneliti bersama guru kolaboratif mengevaluasi semua tindakan dengan mengamati hasil observasi
2) Menganalisis hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan digunakan sebagai refleksi dasar penyusunan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perncanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II ini dengan melihat refleksi yang terdapat pada siklus I dan memperbaiki kekurangannya. Peneliti merancang kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, bahan ajar, alat bantu media, lembar kerja siwa pada siklus II.

b. Tindakan *(Action*)

Pada tahap tindakan siklus II ini, pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil refleksi dari siklus I.

c. Pengamatan (*Observing)*

Pada tahap pengamatan siklus II ini, guru kolaboratif dengan observer melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa pembelajaran seperti yang telah dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir refleksi ini mengevalusi tindakan pembelajaran siklus II serta menganalisi hasil observasi dan memberikan angket motivasi belajar. Dari analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dan dijadikan sebagai acuan untuk penulisan laporan hasil penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif merupakan kumpulan informasi berupa narasi kata-kata. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa deskripsi wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data kuantitatif merupakan kumpulan angka hasil data-data pengambilan nilai tes untuk mengukur kemampuan pemahaman materi, skor angket motivasi belajar, skor observasi motivasi belajar dan skor aktivitas siswa dan guru dalam observasi.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan pada prosedur objektif digunakan untuk mencatat subyek yang diteliti. Data ini termasuk data kualitatif berupa data aktivitas siswa dan guru. Jenis observasi yang digunakan merupakan jenis observasi berstruktur yakni kegiatan pendidik sudah ditentukan dalam rencana sebelumnya (RPP). Metode observasi ini untuk menjaring informasi tentang sikap dan interaksi siswa di sekolah.[75] Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati proses penerapan strategi *learning tournament*, aktivitas siswa dan guru yang berhubungan dengan motivasi belajar yang meningkat.

1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung strategi *Learning Tournament (lembar observasi aktivitas guru terlampir pada lampiran 1*). Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 berlangsung di kelas menggunakan strategi *Learning Tournament.*

[75] Duri Andriani, dkk. *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar observasi aktivitas guru ini dinilai langsung oleh observer dengan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 berlangsung di kelas menggunakan strategi *learning tournament.* Skala pengukuran yang digunakan adalah skala sikap *rating scale*. *rating scale* ini merupakan penilaian yang berupa data mentah angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Saat menilai yang terpenting dari skala *rating scale* ini harus memperhatikan dalam mengartikan setiap angka pada tiap alternatif jawaban di instrumen pada lampiran rubrik penilaian aktivitas guru.

Tabel. 3.1
Pedoman Skala *Rating Scale*[76]
Lembar Aktivitas Guru

Skala	Keterangan	Deskripsi
4	Sangat Baik	Jika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat sempurna
3	Cukup Baik	Jika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sempurna
2	Kurang Baik	Jika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi tidak sempurna
1	Sangat Tidak Baik	Jika guru tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Guru

Indikator	Deskripsi	No. Item
Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Pengaturan tempat duduk, penyampaian salam, berdoa'a, menanyakan kabar dan melakukan ice breaking	1
Menyampaikan apersepsi	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan dengan isu mutakhir	2
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan dan indikator sesuai dengan RPP yang telah dibuat	3
Menyampaikan cakupan materi	Berupa pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai urutan	4
	Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS	5
	Meminta siswa mempresentasikan hasil kinerjanya	6
	Mengarahkan siswa untuk belajar kelompok kembali sebelum memasuki turnamen secara individu	7
	Memantau kegiatan selama turnamen	8
Memberikan penghargaan pada tim	Memberikan reward atau penghargaan pada tim yang memenangkan dan memberikan motivasi	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator	Deskripsi	No. Item
Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Mereview materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa	10
	Memberikan tugas lanjutan dan menginformasikan pembelajarn dipertemuan selanjutnya	11

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung strategi *Learning Tournament (lembar observasi aktivitas siswa terlampir*).

Tabel. 3.3
Pedoman Skala *Rating Scale*
Lembar Aktivitas Siswa

Skala	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Baik

Tabel. 3.4
Kisi-Kisi Aktivitas Siswa

Indikator	No. Item
Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	1
Respon siswa saat guru memberikan apersepsi	2
Memperhatikan guru saat menjelaskan materi	3
Perhatian terhadap petunjuk yang telah diinstruksikan oleh guru	4
Aktif dan kerjasama dalam berkelompok	5
Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	6
Menjawab soal turnamen secara individu	7
Respon siswa terhadap guru mengajak menyimpulkan materi yang dipelajari	8
Merespon tugas lanjutan guru dengan sungguh-sungguh	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi motivasi belajar siswa juga digunakan untuk mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 menggunakan strategi *learning tournament*. Observasi ini digunakan untuk mengcover kekurangan dari lembar angket motivasi belajar siswa. Dikarenakan kekurangan-kekurangan dalam penngisian angket motivasi belajar siswa bisa dimanipulasi yang terbaik bukan dari keadaan yang responden alami. Karena responden menjawab sesuai dengan yang diketahui bukan yang seharusnya.

Tabel. 3.5
Pedoman Skala *Rating Scale*
Observasi Motivasi Belajar Siswa

Skala	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Baik

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item	Jumlah Soal
Motivasi Belajar Tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	**Persistensinya**	• Berusaha dalam memahami materi organ gerak manusia • Ketekunan dalam mengerjakan tugas	**1** **2**	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item	Jumlah Soal
Motivasi Belajar Tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	.. **Durasi kegiatan**	• Berapa lama murid menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	**3,4**	**2**
	Ulet	• Berusaha mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok maupun individu dalam turnamen belajar	**4**	**5**
	dorongan untuk belajar	• Semangat dalam pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 • Bertanya saat tidak memahami materi pembelajaran	**5** **6**	**6** **7**

b.Wawancara

Wawancara termasuk data kualitatif dan menggunakan wawancara tidak berstruktur, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara yang ada kaitannya kondisi siswa saat proses pembelajaran. Dalam rangka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kesulitan yang dialami guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2, baik sebelum dan sesudah tindakan untuk melengkapi data observasi, tes pemahaman dan angket motivasi belajar.

c. Dokumentasi

Data Dokumentasi merupakan berkas atau naskah yang bersumber dan berkaitan dengan subyek penelitian. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk berkas-berkas berupa catatan, transkrip, buku, agenda, notulen dan sebagainya. Dokumentasi berperan sebagai penunjang dan penguatan terhadap informasi dan berhubungan dengan subyek penelitian.[77]

Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: daftar nilai UH siswa, RPP, data skor angket siswa, foto kegiatan dan data yang lainnya yang dibutuhkan saat penelitian pembelajaran di MIN 4 Jombang.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis atau pernyataan terhadap responden yakni siswa untuk dijawab. Penggunaan angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala sikap dari skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini jenis kuesioner

[77] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Suabaya: UINSA Press, 2014), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berstruktur atau bentuk tertutup dan jenis datanya kuantitatif berupa skala-sklaa 1 sampai 4. Pengisian angket dilakukan oleh siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *learning tournament*.

Tabel. 3.7
Pedoman Skala Likert
Angket Motivasi Belajar

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jumlah Soal
			Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi Belajar Tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	**Persistensinya**	• Ketekunan dalam mengerjakan tugas	**1, 3, 5**	**2, 4**	**5**
	Durasi kegiatan	• Berapa lama murid menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	**6**	**7**	**5**
		• Seberapa sering	**8**	**9,10**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		murid melakukan kegiatan belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 dalam periode waktu tertentu			
	Ulet	• Sikap terhadap kesulitan • Usaha mengatasi kesulitan	**11** **13, 14**	**12** **15**	**5**
	dorongan untuk belajar	• Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 • Semangat dalam pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2	**16** **18, 19**	**17** **20**	**5**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mengevaluasi siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikannya. Tes meliputi tes tertulis, tes lisan, tes kinerja dan tes praktik.[78] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi dengan mengkaitkan indikator. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman siswa melalui strategi *learning tournament*. Hasil belajar juga terkait dengan motivasi belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi akan berdampak pada tingkat keberhasilan belajar siswa dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini, intrrumen tes ini menggunakan butir-butir soal meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Aktivitas Siswa

Penilaian observer aktivitas siswa ini termasuk data kuantitatif. Dilihat dari persentase keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran penerapan strategi *Learning Tournament*. Analisis persentase aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut. [79]

$$\text{Skor Aktivitas Siswa} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

Rumus 3.1 Skor Observasi Aktivitas Siswa

[78] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan…, 12.
[79] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses* ….., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Siswa[80]

Interval Skor Akhir	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel interpretasi skor di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *Learning Tournament* dikatakan berhasil atau efektif jika aktivitas siswa setelah diterapkan strategi *Learning Tournament* telah mencapai kriteria baik yakni minimal 80.

b. Analisis Data Aktivitas Guru

Penilaian observer aktivitas guru ini termasuk data kuantitatif. Dilihat dari persentase kemampuan guru dalam proses mengajar pembelajara tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 menggunakan strategi *Learning Tournament* materi organ gerak manusia. Analisis persentase aktivitas guru menggunakan rumus sebagai berikut.[81]

$$\text{Skor Aktivitas Guru} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Rumus 3.2 Menghitung Skor Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.10
Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Guru[82]

Interval Skor Akhir	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik

[80] Ibid, 118.
[81] Ibid, 133.
[82] Ibid, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80 – 89	Baik
Interval Skor Akhir	**Kriteria**
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.10 interpretasi skor di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi *Learning Tournament* dikatakan berhasil atau efektif jika skor observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik yakni minimal 80.

c. Analisis Observasi Motivasi Belajar

Penilaian observer motivasi belajar siswa ini termasuk data kuantitatif. Dilihat dari persentase motivasi belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 setelah menggunakan strategi *Learning Tournament* materi organ manusia. Analisis persentase observasi motivasi belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.[83]

$$\text{Skor Observasi Motivasi Siswa} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Rumus 3.3 Menghitung Skor Observasi Motivasi Siswa

Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Skor Observasi Motivasi Siswa

Interval Skor Akhir	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

[83] Ibid, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 3.11 interpretasi skor di atas, observasi motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi *Learning Tournament* dikatakan berhasil atau efektif jika skor observasi motivasi siswa telah mencapai kriteria baik yakni minimal 80.

d. Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara merupakan data awal yang kemudian dianalisis bersama guru kolaborasi. Permasalahan-permasalahan yang sering ditemui oleh guru dikelas dicarikan penyebab dan solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas.

e. Analisis Data Angket

Penilaian kuesioner atau angket ini termasuk data kualitatif menggunakan skala pengukuran oleh skala Likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, apersepsi dan pendapat siswa mengenai motivasi belajar melalui instrumen lembar angket motivasi belajar tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Jawaban setiap butir instumen menggunakan skala Likert yakni mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. [84] Rumus untuk menghitung skor penilaian angket skala likert sebagai berikut.[85]

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, 134-135.
[85]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Konsep, Landasan dari impelemntasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{M} \; x \; 100$$

Rumus 3.4 Menghitung Skor Angket Motivasi Belajar

Keterangan
P = Nilai pemerolehan akhir angket setiap siswa
F = Skor perolehan angket individu
M= Skor maksimum angket

Untuk menghitung rata-rata tingkat ketuntasan motivasi belajar seluruh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[86]

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus 3.5 Menghitung Nilai Rata-Rata

Keterangan
$\bar{X}$ = nilai rata-rata
$\sum x$= jumlah semua skor siswa
n = jumlah seluruh siswa

Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[87]

$$P = \frac{R}{T} \text{ x } 100\ \%$$

Rumus 3.6 Menghitung Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

Keterangan
p = persentase ketuntasan motivasi belajar siswa
R = jumlah siswa yang tuntas sesuai dengan indikator motivasi
T = banyaknya siswa

[86] Nana Sudjana, *Penialaian Hasil…*, 109.
[87] M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik….*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dihitung skor nilai akhir kemudian di konversikan berikut.

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi Skor Motivasi Belajar[88]

Interval Skor Akhir	Kriteria
80 –100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
5 – 20	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.12 kriteria interpretasi skor, bahwa motivasi belajar bisa dikatakan berhasil dan efektif jika skor rata-rata angket motivasi belajar minimal 80 dan persentase ketuntasan motivasi belajar minimal 80% dalam kategori sangat tinggi dan memenuhi minimal 4 indikator motivasi belajar.

f. Analisis data Tes

Penilaian tes individu untuk mengetahui kemampuan pemahaman individu didapat dari hasil nilai tes pembelajaran tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 dengan rumus sebagai berikut:[89]

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Rumus 3.7 Menghitung Nilai Tes Individu

[88] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 133
[89] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar….*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai, nilai semua siswa dijumlah dan dibagi dengan jumlah siswa, maka ditemukan rata-rata nilai siswa dengan rumus:[90]

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus 3.8 Menghitung Nilai Rata-Rata Tes

$\bar{X}$ = nilai rata-rata
$\sum x$= jumlah semua skor siswa
n = jumlah seluruh siswa

Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[91]

$$P = \frac{R}{T} \text{ x } 100\ \%$$

Rumus 3.9 Menghitung Persentase Ketuntasan Kemampuan Pemahaman

Keterangan
P= persentase ketuntasan yang menjawab soal dengan benar
R = jumlah siswa yang tuntas di atas KKM
T = banyaknya siswa
T = banyaknya siswa

Setelah dihitung skor nilai di konversikan sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Interpretasi Skor Tes Kemampuan Pemahaman[92]

Interval Skor Akhir	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

[90] Ibid, 109.
[91] M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik….*, 132.
[92] Ibid, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.13 kriteria interpretasi skor, bahwa persentase ketuntasan kemampuan pemahaman siswa pada tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 bisa dikatakan berhasil dan efektif ≥ 75 dalam kategori baik.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kriteria untuk melihat tingkat keberhasilan PTK yang digunakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman[93]. Indikator kinerja untuk tolak ukur tindakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan diakhiri apabila peneliti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 mencapai KKM sesuai ketuntasan belajar di MIN 4 Jomabang ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 ≥ 76%.
3. Nilai aktivitas siswa minimal mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitas guru minimal mencapai ≥ 80.
5. Persentase motivasi belajar siswa ≥ 61%.

[93] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru Kolaborasi

   a. Nama : Drs. Rois Supiyan, M.Pd.I

   b. Jabatan : Guru Kelas

   c. Tugas :

      1) Mengamati pelaksanaan penelitian

      2) Terlibat dalam siklus penelitian tindakan, observer dan refleksi

      3) Bertanggung jawab pada semua kegiatan pembelajaran

2. Peneliti

   a. Nama : Aula Da'watus Sholihah

   b. NIM : D97216098

   c. Status : Mahasiswa PGMI

   d.Tugas :

      1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian (lembar observasi, tes, angket motivasi)

      2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

      3) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator

      4) Menganalisis hasil penelitian setiap siklus dan membuat laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIN 4 Jombang pada Tema 1 Materi Organ Gerak Manusia Subtema 2 diuraikan dalam beberapa tahapan setiap siklus pembelajaran di kelas. Peneliti memeroleh data melalui observasi, angket, dan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 dengan penerapan strategi *learning tournament*.

Selain observasi motivasi belajar juga menggunakan angket motivasi belajar untuk melihat motivasi belajar dari responden. Motivasi belajar siswa diukur menngunakan dua instrument yakni angket dan observasi untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing dan melihat dari dua sudut pandang yang berbeda dari responden, sedangkan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 menggunakan tes tulis. Disamping observasi, angket dan tes tulis, data juga diperoleh dari wawancara untuk sebagai data awal untuk menggali informasi-informasi mendalam saat pembelajaran. Peneliti menyajikan data dengan mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Tahapan Pra Siklus**

Tahap ini cara pemerolehan data menggunakan observasi dan wawancara. Kegiatan wawancara diawali dengan meminta izin kepada bapak kepala madrasah Bapak H. Khoirul Anam, S.Pd., M.P.d. kemudian diperbolehkan dan langsung menuju kelas V.3 untuk menemui Bapak Drs.Rois Supiyan, M.Pd.I selaku guru kelas V.3. Setelah bertemu dengan beliau pada tanggal 25 Agustus 2019 dilaksanakan wawancara sekaligus observasi terhadap pembelajaran tematik. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait model, strategi atau media yang digunakan saat pembelajaran dan terkait permasalahan yang terjadi yang ditemui guru selama pembelajaran di kelas.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas, bahwa permasalahan yang ditemukan di lapangan dalam pembelajaran tematik dikelas V.3 MIN 4 Jombang, yaitu rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman materi tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Banyak siswa yang terlihat bosan, kurang antusias dalam membaca, saat guru menjelaskan siswa malas mencatat materi apa yang telah disampaikan guru. Selain itu ada yang berbicara di luar konteks materi ketika menerima pembelajaran Tematik. Terutama pada materi tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 masih kurang dalam menyerap materi tersebut. Karena respon dari siswa sedikit, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga siswa jenuh dan kurangnya semangat dalam pembelajaran. Dari permasalahan-permasalah yang terjadi merupakan pertanda anak didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang mempunyai motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi masih kurang.

Selain wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan hasil nilai pemahaman siswa terkait materi organ gerak manusia yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Pencapaian Hasil Nilai Pemahaman Pra Tindakan

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	70	Cukup
2	A.Y.A	80	Baik
3	A.R	70	Cukup
4	A.I.A	70	Cukup
5	A.K.U.C	90	Sangat Baik
6	A.A.P	70	Cukup
7	A.F.N	0	Kurang Sekali
8	A.A	70	Cukup
9	B.M.Z	0	Kurang Sekali
10	B.A.K	0	Kurang Sekali
11	C.A.K	70	Cukup
12	D.O.F	70	Cukup
13	F.A.P.B	70	Cukup
14	I.Y	80	Baik
15	L.P.L.R	80	Baik
16	L.A.R	70	Cukup
17	M.W.A	70	Cukup
18	M.S.A.A	75	Cukup
19	M.N.H	75	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
20	M. Z.A	75	Cukup
21	M.D.A	70	Cukup
22	M.F.A	75	Cukup
23	M.H.A	75	Cukup
24	M.N.F	45	Kurang Sekali
25	M.R.S	75	Cukup
26	N.O.	80	Baik
27	N. L.M	35	Kurang Sekali
28	N.R.H	70	Cukup
29	P.F.C.T	80	Baik
30	R.Z.A	80	Baik
31	S.Q.A	55	Kurang
32	T.P.S	80	Baik
33	V.A.S	80	Baik
34	Z.U.A	80	Baik
Nilai Rata-Rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$		66	
Persentase Ketuntasan Tingkat Pemahaman Siswa $P = \frac{s}{n}$ X 100 %		$\frac{16}{34}$ X 100 % = 47%	

Menurut guru yang mengajar penyebab motivasi belajar dan pemahaman materi pada tematik masih rendah adalah karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni belajar bersama dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan belum menggunakan strategi dan media yang bervariasi dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti di tahap pra siklus ini juga mengobservasi secara langsung menggunakan instrumen observasi motivasi belajar dan instrumen angket motivasi belajar yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti untuk melihat seberapa besar motivasi dan pemahaman siswa. Adapun hasil angket untuk mengukur motivasi belajar tematik materi organ gerak mansia kelas V.3 MIN 4 Jombang dapat digambarkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel. 4.2
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	55	Sedang
2	A.Y.A	65	Tinggi
3	A.R	56	Sedang
4	A.I.A	60	Sedang
5	A.K.U.C	70	Tinggi
6	A.A.P	65	Tinggi
7	A.F.N	60	Sedang
8	A.A	49	Sedang
9	B.M.Z	50	Sedang
10	B.A.K	54	Sedang
11	C.A.K	64	Tinggi
12	D.O.F	66	Tinggi
13	F.A.P.B	65	Tinggi
14	I.Y	54	Sedang
15	L.P.L.R	56	Sedang
16	L.A.R	70	Tinggi
17	M.W.A	58	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
18	M.S.A.A	65	Tinggi
19	M.N.H	64	Tinggi
20	M. Z.A	48	Sedang
21	M.D.A	65	Tinggi
22	M.F.A	56	Sedang
23	M.H.A	60	Sedang
24	M.N.F	46	Sedang
25	M.R.S	61	Tinggi
26	N.O.	58	Sedang
27	N. L.M	59	Sedang
28	N.R.H	60	Sedang
29	P.F.C.T	65	Tinggi
30	R.Z.A	50	Sedang
31	S.Q.A	65	Tinggi
32	T.P.S	60	Sedang
33	V.A.S	75	Tinggi
34	Z.U.A	64	Tinggi
Nilai Rata-Rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$		60	
Persentase Ketuntasan Tingkat Motivasi Belajar Siswa $P = \frac{s}{n}$ X 100 %		$\frac{15}{34}$ X 100 % = 44 %	

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan intrumen angket sebesar 60 dan prosentase ketuntasan motivasi belajar sebesar 44%. Dari hasil angket dan dokumentasi nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan motivasi belajar dan pemahaman materi organ gerak manusia masuk kategori sedang. Hasil yang diperoleh tersebut belum dinyatakan maksimal.

1. Siklus I

Tahapan siklus I dilaksanakan setelah pra siklus pada tanggal 20 Oktober 2019, kemudian di laksanakan tindak lanjut tahap siklus I pada hari Minggu tanggal 01 Desember 2019. Tahapan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan PTK ini dilakukan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilakasanakan yaitu membuat dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya sesuai kurikulum yang dipakai MIN 4 Jombang yaitu Kurikulum 2013 (K13).

Peneliti juga menyiapkan bahan ajar, alat bantu media, menyiapkan lembar kerja siswa dan pertanyaan-pertanyaan saat turnamen, menyusun instrumen pengumpulan data observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru, observasi motivasi belajar, tes nilai pemahaman berupa 10 butir pilihan ganda dan 5 butir isian singkat dan instrumen angket motivasi belajar.

Peneliti menvalidasikan instrumen-instrumen yang telah disusun kepada dosen Bu Dwi Safriani P. M.Pd sebagai validator instrument yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan. Hasil dari validasi instrumen tergolong baik tetapi ada sedikit perbaikan dalam penulisannya dan dapat digunakan sebagai instrumen penilaian dalam penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti juga menyiapkan reward untuk tim pemenang dalam turnamen belajar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan tahap siklus I ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 01 Desember 2019 pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.20 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dimulai peneliti bersama guru pada jam pelajaran ke 1 dan 4. Peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas bapak Drs. Rois Supiyan, M.Pd.I sebagai observer serta subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang.

Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini di rencanakan dan dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran *learning tournament*. Adapun penjelasan ketiga kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan guru mengucapkan salam dan siswa merespon salam dari guru dengan antusias. Dilanjutkan guru memeriksa kehadiran siswa setelah do'a bersama. Guru memberikan *ice breaking* untuk semangat siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi organ gerak. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran serta menyiapkan media dan alat peraga.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan guru menunjukkan media rangka manusia (torso) untuk memancing imajinasi pengetahuan siswa. Kemudian Guru menjelaskan materi tentang organ gerak manusia untuk memberikan informasi awal pada siswa. Siswa melakukan interaksi tanya jawab dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang tidak diketahui atau yang masih belum mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yakni tugas kelompok dengan membagi siswa menjadi 5-6 kelompok kecil. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama. Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat diskusi kelompok. Setelah selesai dilanjutkan untuk perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah semua perwakilan kelompok maju ke depan kelas, guru memberikan penguatan dan membahas bersama siswa. Guru memberikan penjelasan dan arahan tentang *learning tournament*. Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama kelompoknya terlebih dahulu berlajar bersama timnya masing-masing. Guru juga memberikan kertas lipat yang terdiri dari empat kartu yang bertulisan abjad ABCD.

Turnamen dilaksanakan dengan siswa menjawab soal dari yang diberikan oleh guru secara individu dengan mengangkat kertas jawaban yang telah disediakan dan untuk jawaban benar mendapatkan poin dan yang salah tidak mendapatkan poin. Poin-poin yang didapatkan secara individu kemudian dijumlahkan pada skor tim atau kelompoknya dan jika jumlah anggota tim tidak sama rata akan dirata-ratakan sesuai jumlah tim. Dan dilaksanakan babak kedua mempunyai skor tim yang sama sehingga untuk mencari pemenang dengan melaksanakan turnamen kembali. Sebelum melanjutkan babak selanjutnya siswa bersama kelompoknya boleh belajar tim kembali. Guru mengarahkan siswa agar tidak ricuh dengan tepuk tunggal atau tepuk diam supaya siswa terkondisikan saat turnamen berlangsung, dan guru memberikan *ice breaking* supaya suasana mencair saat kompetisi turnamen.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan reward kepada tim pemenang dan siswa yang aktif berpartisipasi serta memotivasi siswa yang belum beruntung harus tetap semangat. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran kali ini dan bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang kurang difahami serta memberikan tugas di rumah untuk tindak lanjut pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh guru kelas Bapak Drs.Rois Supiyan, M.Pd.I sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *learning tournament*. Pelaksanaan observasi ini berpedoman pada instrumen lembar observasi yang sudah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing dan sudah divalidasi dengan dosen. Hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning tournament* di siklus I dijelaskan sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental				√
2	Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan dengan isu mutakhir			√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
4	Guru menyampaikan cakupan materi berupa pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai urutan				√
5	Guru membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS			√	
6	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kinerjanya			√	
7	Guru mengarahkan siswa untuk belajar kelompok kembali sebelum memasuki turnamen secara individu			√	
8	Guru memantau kegiatan selama turnamen			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
9	Memberikan penghargaan pada tim memenangkan dan memberikan motivasi			√	
10	Guru mereview materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa		√		
11	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut Memberikan tugas lanjutan dan menginformasikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya		√		
Nilai Observasi Aktivitas Guru		$\frac{33}{44} \times 100 = 75$			

Dari data tabel 4.3 **h**asil pelaksanaan pada observasi aktivitas guru terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas guru terdapat 11 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 2 aspek, 7 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 2 aspek terakhir mendapatkan skor 2.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 33 yang kemudian dibagi dengan skor makasimal sebanyak 44, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 75 dalam kategori cukup Hasil yang diperoleh tersebut belum dinyatakan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai ≥ 80. Dari hasil yang diperoleh diperlukan perbaikan kembali agar ditingkatkan lagi.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran			√	
2	Respon siswa saat guru memberikan apersepsi			√	
3	Respon siswa saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
4	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi				√
5	Perhatian terhadap petunjuk yang telah diinstruksikan oleh guru			√	
6	Aktif dan kerjasama dalam berkelompok			√	
7	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	√			
8	Menjawab soal turnamen secara individu			√	
	Kegiatan Penutup				
9	Respon siswa saat guru mengapresiasi siswa dan saat memotivasi			√	
10	Respon siswa terhadap guru mengajak menyimpulkan materi yang dipelajari			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
11	Merespon tugas lanjutan guru dengan sungguh-sungguh			√	
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		$\frac{32}{44} \times 100 = 73$			

Dari data tabel 4.4 di atas berdasarkan hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas siswa terlihat pada instrument lembar observasi aktivitas siswa terdapat 11 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 1 aspek, 8 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 1 aspek terakhir mendapatkan skor 1.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 32 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sebanyak 44, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 73 dalam kategori cukup. Hasil yang diperoleh tersebut belum dinyatakan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 80. Dari hasil yang diperoleh diperlukan perbaikan kembali agar ditingkatkan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar

Hasil pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *learning tournament* dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil nilai akhir masing-masing siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Berusaha dalam memahami materi organ gerak manusia			√	
2	Ketekunan dalam mengerjakan tugas			√	
3	Selalu membaca jika ada waktu senggang			√	
4	Belajar materi baik secara individu dan kelompok			√	
5	Kesungguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan			√	
6	Berusaha mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok maupun individu dalam turnamen belajar			√	
7	Semangat dalam pembelajaran IPA dan selalu merespon guru				√
8	Bertanya saat tidak memahami materi pembelajaran	√			
Hasil observasi morivasi belajar		$\frac{23}{32} \times 100 = 72$			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.5 di atas berdasarkan hasil pelaksanaan pada observasi motivasi belajar siswa terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas siswa terdapat 8 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 1 aspek, 6 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 1 aspek terakhir mendapatkan skor 1.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 23 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sebanyak 32, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 72 dalam kategori cukup. Hasil yang diperoleh tersebut belum dinyatakan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 80. Dari hasil yang diperoleh diperlukan perbaikan kembali agar ditingkatkan lagi.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning tournament*, siswa diberikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tolak ukur peningkatan motivasi belajar siswa pada materi organ gerak manusia. Adapun hasil skor akhir angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	63	Tinggi
2	A.Y.A	69	Tinggi
3	A.R	59	Sedang
4	A.I.A	59	Sedang
5	A.K.U.C	79	Tinggi
6	A.A.P	68	Tinggi
7	A.F.N	60	Sedang
8	A.A	49	Sedang
9	B.M.Z	54	Sedang
10	B.A.K	51	Sedang
11	C.A.K	68	Tinggi
12	D.O.F	70	Tinggi
13	F.A.P.B	75	Tinggi
14	I.Y	54	Sedang
15	L.P.L.R	70	Tinggi
16	L.A.R	74	Tinggi
17	M.W.A	59	Sedang
18	M.S.A.A	60	Sedang
19	M.N.H	73	Tinggi
20	M. Z.A	55	Sedang
21	M.D.A	74	Tinggi
22	M.F.A	59	Sedang
23	M.H.A	64	Tinggi
24	M.N.F	50	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
25	M.R.S	66	Tinggi
26	N.O.	58	Sedang
27	N. L.M	65	Tinggi
28	N.R.H	64	Tinggi
29	P.F.C.T	74	Tinggi
30	R.Z.A	59	Sedang
31	S.Q.A	65	Tinggi
32	T.P.S	60	Sedang
33	V.A.S	79	Tinggi
34	Z.U.A	68	Tinggi
Nilai Rata-Rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$		64	
Persentase Ketuntasan Tingkat Motivasi Belajar Siswa $P = \frac{s}{n}$ X 100 %		$\frac{20}{34}$ X 100 % = 59 %	

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan intrumen angket motivasi belajar sebesar 64 dan persentase ketuntasan motivasi belajar sebesar 59 % dalam kategori sedang. Hasil yang diperoleh tersebut belum dinyatakan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 61. Dari hasil yang diperoleh diperlukan perbaikan kembali agar ditingkatkan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa setelah proses pembelajaran menggunakan strategi learning tournament diukur dengan menggunakan instrument tes tulis yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun hasil nilai akhir tes pemahaman siswa sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	61	Cukup
2	A.Y.A	76	Baik
3	A.R	66	Cukup
4	A.I.A	57	Kurang
5	A.K.U.C	86	Sangat Baik
6	A.A.P	71	Cukup
7	A.F.N	61	Cukup
8	A.A	57	Kurang
9	B.M.Z	66	Cukup
10	B.A.K	66	Cukup
11	C.A.K	76	Baik
12	D.O.F	84	Baik
13	F.A.P.B	100	Sangat Baik
14	I.Y	95	Sangat Baik
15	L.P.L.R	95	Sangat Baik
16	L.A.R	95	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
17	M.W.A	70	Cukup
18	M.S.A.A	84	Baik
19	M.N.H	92	Sangat Baik
20	M. Z.A	84	Sangat Baik
21	M.D.A	76	Baik
22	M.F.A	84	Sangat Baik
23	M.H.A	40	Kurang Sekali
24	M.N.F	76	Baik
25	M.R.S	76	Baik
26	N.O.	84	Sangat Baik
27	N. L.M	57	Kurang
28	N.R.H	76	Baik
29	P.F.C.T	95	Sangat Baik
30	R.Z.A	55	Kurang
31	S.Q.A	100	Sangat Baik
32	T.P.S	76	Baik
33	V.A.S	76	Baik
34	Z.U.A	76	Baik
Nilai Rata-Rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$		76	
Persentase Ketuntasan Tingkat Pemahaman Siswa $P = \frac{s}{n}$ X 100 %		$\frac{22}{34}$ X 100 % = 65%	

Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui siswa yang tuntas mencapai KKM 75 sebanyak 22 dari 34 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisanya 12 siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran tematik materi organ gerak manusia. Dari hasil tes pemahaman siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 65% yang termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 76. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan pemahaman siswa, namun hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 76. Dari hasil yang diperoleh diperlukan perbaikan kembali agar ditingkatkan lagi

d. Refleksi

Berdasarkan diskusi dengan guru dan diperkuat dengan analisis hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar. Pada pelaksanaan tahap siklus I dengan menggunakan strategi *learning tournament* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tematik materi organ gerak manusia ini masih terdapat banyak kekurangan. Indikator kinerja pencapaian belum tercapai maksimal dan perlu lebih ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dievaluasi untuk mengetahui kendala-kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut.

1) Terdapat beberapa aspek aktivitas guru yang belum maksimal dilaksanakan, diantaranya guru mereview materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa dipoin 10 dan guru melakukan refleksi dan tindak lanjut memberikan tugas lanjutan dan menginformasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dipertemuan selanjutnya dipoin 11 yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti kembali. Hal itu dapat dilihat dari hasil obeservasi aktivitas guru pada poin 10 mendapatkan skor 2 yang artinya masih kurang maksimal. Skor aktivitas guru poin 11 juga masih mendapatkan skor 2. Aspek tersebut belum maksimal disebabkan manajemen waktu yang kurang baik sehingga guru menyimpulkan materi dan menyampaikan refleksi tindak lanjut terburu-buru untuk istirahat. Oleh sebab itu, disaat terakhir siswa kurang terkondisikan dan ramai sendiri menyiapkan perlengkapan sholat dhuha. Hasil wawancara guru kolabolator juga menyatakan demikian bahwa di akhir pembelajaran terkesan tergesa-gesa sehingga siswa sulit menerima informasi yang disampaikan oleh guru.[94]

2) Terdapat beberapa aktivitas siswa yang kurang maksimal pada poin 1, 7 dan 9 pada observasi aktivitas siswa sehingga perlu ditindak lanjuti kembali. a) saat pembagian kelompok masih belum kondusif karena siswa cenderung memilih-milih teman saat berkelompok; b) saat turnamen berlangsung, siswa masih belum kondusif karena siswa meneriaki teman yang menjawab salah dalam kelompoknya. Sehingga menyebabkan kegaduhan di kelas; c) siswa kurang percaya diri untuk maju ke depan saat presentasi hasil diskusi maupun diminta untuk

[94]Rois Supiyan, Guru Mata Pelajaran Tematik kelas V MIN 4 Jombang, Wawancara pribadi, Jombang, 02 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan masih belum berani. Hal itu bisa dilihat dari skor aktivitas siswa poin 7 mendapatkan skor 1 dan pada poin 9 mendapatkan skor 2 yang artinya aktivitas siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan kembali.

3) Terdapat beberapa aspek motivasi belajar siswa yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti kembali.

Berdasarkan paparan kendala di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai skor minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa Peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan tahap siklus II melakukan perbaikan untuk lebih ditingkatkan kembali. Adapun hasil diskusi peneliti bersama guru untuk upaya perbaikan pada tahap siklus selanjutnya sebagai berikut.

1) Guru perlu memperhatikan dan memasksimalkan waktu seefektif mungkin sesuai rencana yang yelah disusun dengan tepat waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal.
2) Guru lebih memahamkan alur turnamen pada siswa sehingga siswa mudah menerima dan berproses dengan baik, misalnya dengan gambar atau di contohkan secara langsung sistematika alur saat turnamen.
3) Guru bisa menambahkan media yang dapat memancing keingintahuan siswa tinggi sehingga siswa aktif dalam bertanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

Pada tahap pelasksanaan siklus II, Kegiatan yang dilakukan yakni kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini sebenarnya tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa materi organ gerak manusia dengan menggunakan strategi *learning tournament.* Berikut pemaparan dari beberapa tahap kegiatan pada tindakan siklus II.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini melakukan perencanaan perbaikan kendala pada siklus I. Adapun perbaikan perencanan yang dilakukan sebagai beikut.

1) Menyiapkan PPT ditambahi dengan *timer* (penghitung waktu) untuk memperbaiki kefektifan waktu saat turnamen berlangsung.
2) Menyiapkan gambar tentang peraturan permainan dalam turnamen untuk memahamkan alur turnamen.
3) Menyiapkan soal-soal turnamen yang berbeda dari sikus I tetapi dengan indikator yang sama.
4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang terjadi di siklus I.
5) Menyiapkan lembar observasi meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyiapkan lembar kerja siswa dan angket yang sama dengan siklus I.

Peneliti sudah menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan di siklus II sudah divalidasi oleh validator. Peneliti menvalidasikannya kepada Bu Nailil Inayah, M.Pd.I sebagai validator yang sesuai dengan bidangnya. Hasil dari validasi instrumen tergolong baik tetapi ada sedikit perbaikan dalam penulisaannya dan dapat digunakan instrument penilaian dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Desember 2019 pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dimulai peneliti bersama guru pada jam pelajaran ke 3 sampai jam pelajaran ke 6. Peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas bapak Drs. Rois Supiyan, M.Pd.I sebagai observer serta subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang. Adapun tahap pada siklus II ini ada persamaan siklus I yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini di rencanakan dan dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran *learning tournament*. Adapun penjelasan ketiga kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan guru mengucapkan salam dan siswa merespon salam dari guru dengan antusias. Dilanjutkan guru memeriksa kehadiran siswa setelah do'a bersama. Guru memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ice breaking untuk semangat siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengulas pembelajaran kemaren. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran serta menyiapkan media dan alat peraga.

4) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan guru menunjukkan media rangka manusia untuk memancing imajinasi pengetahuan siswa. Kemudian Guru menjelaskan materi tentang organ gerak manusia untuk memberikan informasi awal pada siswa. Siswa melakukan interaksi tanya jawab dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang tidak diketahui atau yang masih belum mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yakni tugas kelompok dengan mengelompokkan siswa seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama. Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat diskusi kelompok. Setelah selesai dilanjutkan untuk perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua perwakilan kelompok maju ke depan kelas, guru memberikan penguatan dan membahas bersama siswa. Guru memberikan penjelasan dan arahan tentang *learning tournament* dengan menggunakan gambar untuk memahamkan alur turnamen. Siswa bersama kelompoknya terlebih dahulu berlajar bersama timnya masing-masing. Guru juga memberikan kertas lipat yang terdiri dari empat kartu yang bertulisan abjad ABCD.

Turnamen dilaksanakan dengan siswa menjawab soal dari yang diberikan oleh guru secara individu dengan mengangkat kertas jawaban yang telah disediakan dan untuk jawaban benar mendapatkan poin dan yang salah tidak mendapatkan poin. Poin-poin yang didapatkan secara individu kemudian dijumlahkan pada skor tim atau kelompoknya dan jika jumlah anggota tim tidak sama rata akan dirata-ratakan sesuai jumlah tim. Dan dilaksanakan babak kedua mempunyai skor tim yang sama sehingga untuk mencari pemenang dengan melaksanakan turnamen kembali. Sebelum melanjutkan babak selanjutnya siswa bersama kelompoknya boleh belajar tim kembali. Guru mengarahkan siswa agar tidak ricuh dengan tepuk tunggal atau tepuk diam supaya siswa terkondisikan saat turnamen berlangsung, dan guru memberikan *ice breaking* supaya suasana mencair saat kompetisi turnamen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan Penutup

Guru memberikan reward kepada tim pemenang dan siswa yang aktif berpartisipasi serta memotivasi siswa yang belum beruntung harus tetap semangat. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran kali ini dan bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi yang kurang difahami serta memberikan tugas di rumah untuk tindak lanjut pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh guru kelas Bapak Drs.Rois Supiyan, M.Pd.I sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *learning tournament*. Pelaksanaan observasi ini berpedoman pada instrumen lembar observasi yang sudah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing dan sudah divalidasi dengan dosen. Hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning tournament* di siklus II dijelaskan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas guru yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental				√
2	Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan dengan isu mutakhir			√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
4	Guru menyampaikan cakupan materi berupa pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai urutan				√
5	Guru membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS			√	
6	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kinerjanya			√	
7	Guru mengarahkan siswa untuk belajar kelompok kembali sebelum memasuki turnamen secara individu			√	
8	Guru memantau kegiatan selama turnamen			√	
	Kegiatan Penutup				
9	Memberikan penghargaan pada tim memenangkan dan memberikan motivasi				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
10	Guru mereview materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa			√	
11	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut Memberikan tugas lanjutan dan menginformasikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya			√	
Nilai Observasi Aktivitas Guru		$\frac{37}{44} \times 100 = 84$			

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pelaksanaan aktivitas guru di tahap siklus II ini mengalami peningkatan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup lebih maksimal setelah terjadinya perbaikan. Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas guru terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas guru terdapat 11 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 4.aspek, 7 aspek lainnya mendapatkan skor 3.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 37 yang kemudian dibagi dengan skor makasimal sebanyak 44, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 84 dalam kriteria baik. Hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan patokannya mencapai ≥ 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai oleh observer sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Respon siswa saat guru memberikan apersepsi			√	
3	Respon siswa saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
4	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi				√
5	Perhatian terhadap petunjuk yang telah diinstruksikan oleh guru			√	
6	Aktif dan kerjasama dalam berkelompok			√	
7	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			√	
8	Menjawab soal turnamen secara individu			√	
Kegiatan Penutup					
9	Respon siswa saat guru mengapresiasi siswa dan saat memotivasi				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
10	Respon siswa terhadap guru mengajak menyimpulkan materi yang dipelajari			√	
11	Merespon tugas lanjutan guru dengan sungguh-sungguh			√	
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		$\frac{36}{44} \times 100$ = 82			

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pelaksanaan aktivitas siswa di tahap siklus II ini mengalami peningkatan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup lebih maksimal setelah terjadinya perbaikan. Hasil pelaksanaan pada observasi aktivitas siswa terlihat pada instrumen lembar observasi aktivitas guru terdapat 11 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 3 aspek dan 8 aspek lainnya mendapatkan skor 3.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 36 yang kemudian dibagi dengan skor makasimal sebanyak 44, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 82 dalam kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar

Hasil pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai masing-masing siswa sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Berusaha dalam memahami materi organ gerak manusia				√
2	Ketekunan dalam mengerjakan tugas				√
3	Selalu membaca jika ada waktu senggang			√	
4	Belajar materi baik secara individu dan kelompok			√	
5	Kesungguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan			√	
6	Berusaha mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok maupun individu dalam turnamen belajar			√	
7	Semangat dalam pembelajaran IPA dan selalu merespon guru				√
8	Bertanya saat tidak memahami materi pembelajaran			√	
Nilai observasi motivasi belajar		$\frac{27}{32} \times 100 = 84$			

Dari data tabel 4.10 di atas berdasarkan hasil pelaksanaan pada observasi motivasi belajar siswa terlihat pada instrumen lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas siswa terdapat 8 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 3 aspek dan 5 aspek lainnya mendapatkan skor 3.

Dari paparan skor yang diperoleh sejumlah 27 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sebanyak 32, dan selanjutnya hasilnya dikalikan 100. Maka, ditemukan hasil akhir sejumlah 84 dalam kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 80.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning tournament*, siswa diberikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tolak ukur peningkatan motivasi belajar siswa pada materi organ gerak manusia. Adapun hasil skor akhir angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	69	Tinggi
2	A.Y.A	75	Tinggi
3	A.R	71	Tinggi
4	A.I.A	75	Tinggi
5	A.K.U.C	91	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
6	A.A.P	75	Tinggi
7	A.F.N	69	Tinggi
8	A.A	53	Sedang
9	B.M.Z	61	Tinggi
10	B.A.K	59	Sedang
11	C.A.K	90	Sangat Tinggi
12	D.O.F	76	Tinggi
13	F.A.P.B	79	Tinggi
14	I.Y	61	Tinggi
15	L.P.L.R	79	Tinggi
16	L.A.R	83	Sangat Tinggi
17	M.W.A	70	Tinggi
18	M.S.A.A	68	Tinggi
19	M.N.H	79	Tinggi
20	M. Z.A	59	Sedang
21	M.D.A	83	Sangat Tinggi
22	M.F.A	71	Tinggi
23	M.H.A	73	Tinggi
24	M.N.F	56	Sedang
25	M.R.S	75	Tinggi
26	N.O.	68	Tinggi
27	N. L.M	75	Tinggi
28	N.R.H	70	Tinggi
29	P.F.C.T	84	Sangat Tinggi
30	R.Z.A	63	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
31	S.Q.A	80	Tinggi
32	T.P.S	71	Tinggi
33	V.A.S	94	Sangat Tinggi
34	Z.U.A	76	Tinggi
Nilai Rata-Rata $\bar{X}=\frac{\sum x}{n}$		73	
Persentase Ketuntasan Tingkat Motivasi Belajar Siswa		$\frac{30}{34}$ X 100 % = 88 %	

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan intrumen angket motivasi belajar sebesar 73 dan persentase ketuntasan sebesar 88% dalam kategori sangat tinggi. Hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan mencapai ≥ 61.

5) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa setelah proses pembelajaran menggunakan strategi learning tournament diukur dengan menggunakan instrument tes tulis yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun hasil nilai akhir tes pemahaman siswa sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
1	A.R.W	76	Baik
2	A.Y.A	86	Sangat Baik
3	A.R	71	Cukup
4	A.I.A	66	Cukup
5	A.K.U.C	86	Sangat Baik
6	A.A.P	71	Cukup
7	A.F.N	66	Cukup
8	A.A	66	Cukup
9	B.M.Z	76	Baik
10	B.A.K	76	Baik
11	C.A.K	76	Baik
12	D.O.F	84	Baik
13	F.A.P.B	100	Sangat Baik
14	I.Y	95	Sangat Baik
15	L.P.L.R	95	Sangat Baik
16	L.A.R	95	Sangat Baik
17	M.W.A	84	Baik
18	M.S.A.A	84	Baik
19	M.N.H	92	Sangat Baik
20	M. Z.A	84	Baik
21	M.D.A	76	Baik
22	M.F.A	84	Baik
23	M.H.A	84	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Skor Akhir	Kriteria
24	M.N.F	76	Baik
25	M.R.S	76	Baik
26	N.O.	84	Baik
27	N. L.M	66	Cukup
28	N.R.H	76	Baik
29	P.F.C.T	95	Sangat Baik
30	R.Z.A	66	Cukup
31	S.Q.A	100	Sangat Baik
32	T.P.S	86	Sangat Baik
33	V.A.S	86	Sangat Baik
34	Z.U.A	86	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$		81	
Persentase Ketuntasan Tingkat Pemahaman Siswa $P = \frac{s}{n}$ X 100 %		$\frac{27}{34}$ X 100 % = 79%	

Dari tabel 4.12 hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui siswa yang tuntas mencapai KKM 75 sebanyak 27 dari 34 siswa, sisanya 7 siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran tematik materi organ gerak manusia. Dari hasil tes pemahaman siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 79% yang termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 81. Hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan patokannya mencapai ≥ 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut Tabel 4.13 dari hasil ringkasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	75	84
2	Nilai Observasi Aktivitas Siswa	-	73	82
3	Nilai Observasi Motivasi Belajar	-	72	84
4	Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa	44 %	59%	88%
5	Persentase Ketuntasan Kemampuan Pemahaman	47%	65%	79%

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi *learning tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2

   Dari hasil penelitian setelah penerapan strategi learning tournament yang dilaksanakan pada dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan disetiap siklus. Penggunaan strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap siklus I dan siklus II sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aktivitas Guru

Pemerolehan hasil penelitian aktivitas guru yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus I masih belum mencapai indikator pencapaian. Hal ini disebabkan bebepa aspek yang belum maksimal dan perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil aktivitas guru meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas guru dapat diketahui pada diagram 4.1 sebagai berikut.

Diagram 4.1 Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai aktivitas guru meningkat dari siklus I yang awalnya 75 meningkat menjadi 84 di siklus II. Aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai 75 masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru terdapat beberapa aspek yang telah dilakukan kurang maksimal dan harus ada perbaikan. Dari 11 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinilai oleh observer, skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 2 aspek, 7 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 2 aspek terakhir mendapatkan skor 2.

Peningkatan nilai observasi aktivitas guru di siklus II mengalami peningkatan skor di aspek kegiatan observasi aktivitas guru siklus II. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan di siklus II sebagai berikut. *Pertama,* persiapan guru dalam menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental pada siklus I. kesiapan peserta didik baik secara mental maupun fisik dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar.[95] Selain itu, kesiapan mental dan perhatian belajar siswa terhadap pembelajaran yang disajikan guru bisa menarik pembelajar yang akan menjadikan tingginya motivasi belajar pada siswa.[96]

Kedua, keterampilan guru memberikan penguatan dan mereview pelajaran. Kurangnya keterampilan guru saat memberikan penguatan pembelajaran pada siklus I berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Pemberian penguatan adalah respon positif yang diberikan oleh guru atas perilaku positif yang dicapai peserta didik saat belajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan pemahaman tersebut. Pemberian penguatan sangatlah penting untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar yang nantinya berdampak pada motivasi belajar siswa tinggi.

[95] Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 76.
[96] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan memberikan penguatan perlu mendapat perhatian dengan memberikan respon positif atau penghargaan. Respon poistif juga bisa memotivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkat prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika guru merespon negatif akan mematahkan semangat siswa dalam pembelajaran.[97]

Ketiga, keterampilan guru melakukan refleksi dan tindak lanjut. Kurangnya keterampilan guru dalam merefleksi pembelajaran dan memberikan tindak lanjut berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan guru bersama siswa melakukan penilaian tentang hal-hal yang dipelajari, manfaat mempelajarinya serta kekurangan-kekurangan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, Pemberian tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran kegiatan penugasan kembali di rumah supaya tidak terlupakan dan dapat memahami pembelajaran yang sudah dipelajari.[98]

Keempat, keterampilan menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pembalajaran yang dimaksud adalah memberikan gambaran keseluruhan tentang pokok-pokok pembelajaran dan hasil belajar yang telah dipelajari. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru meninjau kembali atau memahamkan

[97] Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan…..130.*
[98] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan yang telah dikuasai siswa dengan cara merangkum inti pembelajaran dan mengevaluasi bersama-sama.[99]

Selain beberapa aspek keterampilan guru yang mengalami peningkatan pada siklus II, beberapa kekurangan yang terjadi di siklus I juga berhasil diperbaiki saat siklus II. Kekurangan tersebut adalah guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran secara terperinci. Tujuan pembelajaran adalah hal yang sangat penting yang mengarahkan guru berhasil dalam membelajarkan siswa. Tujuan belajar harus dirancang sedemikian rupa hingga terciptanya perhatian siswa dan motivasi belajar siswa.[100]

Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan kinaerja aktivitas guru pada siklus II. Perbaikan siklus II tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Adapun perbaikan yang dilakukan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran RPP pada siklus I. Perbaikan RPP untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada siklus II terletak pada kegiatan inti, yaitu Menyiapkan PPT ditambahi dengan *timer* (penghitung waktu) untuk memperbaiki kefektifan waktu saat turnamen berlangsung, dan tambahan menyiapkan gambar tentang peraturan permainan dalam turnamen untuk memahamkan alur turnamen supaya siswa dapat kondusif saat proses pembelajaran. Marno dan Idris

[99] Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan…..90.*
[100] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran….43*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan dasar keterampilan guru yang harus dikuasai. Karena pemahaman diperoleh dari hasil belajar dari penjelasan. Melalui penjelasan siswa dapat memahami prosedur, memahami hubungan sebab akibat.[101]

Adanya perubahan-perubahan dapat memperbaiki kekurangan saat siklus I. Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan skor yang diperoleh. Hasil observasi aktivitas guru selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus II mendapatkan nilai akhir 84 masuk dalam kategori baik. Dari 11 aspek penilaian yang mendapatkan skor 4 sebanyak 4 aspek, 7 aspek lainnya mendapatkan skor 3. Berdasarkan hasil pemerolehan nilai akhir tersebut telah bahwa aktivitas guru selama penerapan strategi *learning tournament* sudah berhasil dan tuntas mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan strategi *learning tournament* dalam pembelajaran juga di dukung dari hasil wawancara bersama guru setelah siklus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: 1) penerapan strategi *learning tournament* dianggap mudah dan bisa menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka; 2) strategi *learning tournament* sesuai dengan karakteristik siswa senang bermain dan berkompetisi; 3) anak-anak juga lebih antusias dalam

[101] Marno dan Idris, *Strategi, Metode....*, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami materi karena pembelajaran lebih menantang 4) antusias siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran hanya saja sebagian siswa masih belum terbiasa dan cenderung ramai sorakan-sorakan saat perhitungan skor dan sulit terkondisikan; 5) kendalanya saat menggunakan strategi tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam mengondisikan siswa saat turnamen sehingga kesannya tergesa-gesa dalam menyampaikan materi; 6) strategi yang digunakan dibantu dengan media dapat dijadikan rekomendasi pembelajaran kedepannya.[102]

b. Aktivitas Siswa

Pemerolehan hasil penelitian aktivitas guru yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus I masih belum mencapai indikator pencapaian. Hal ini disebabkan bebepa aspek yang belum maksimal dan perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil aktivitas siswa meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas siswa dapat diketahui pada diagram 4.2 sebagai berikut.

[102] Rois Supiyan, Guru Mata Pelajaran Tematik kelas V MIN 4 Jombang, Wawancara pribadi, Jombang, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai aktivitas siswa meningkat dari siklus I yang awalnya 73 meningkat menjadi 82 di siklus II. Aktivitas siswa di siklus I memperoleh nilai 73 masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terdapat beberapa aspek yang telah dilakukan kurang maksimal dan harus ada perbaikan. Dari 11 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 1 aspek, 8 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 1 aspek terakhir mendapatkan skor 1. Hasil aktivitas siswa pada siklus II yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus II mendapatkan nilai akhir 82 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pemerolehan nilai akhir tersebut bahwa aktivitas siswa selama penerapan strategi *learning tournament* sudah berhasil dan tuntas mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Pada siklus I, terdapat dalam lembar instrumen aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan maksimal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor satu dalam observasi aktivitas siswa. Aspek tersebut diantaranya saat siswa mempresentasikan hasil diskusi belum percaya diri dan harus dipancing oleh guru dalam menyampaikannya. Aktivitas tersebut belum dilaksanakan secara maksimal karena siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II siswa sudah mulai berani mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa terlibat aktif saat pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Pemerolehan hasil penelitian motivasi belajar yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus I masih belum mencapai indikator pencapaian. Hal ini disebabkan bebepa aspek yang belum maksimal dan perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil motivasi belajar meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar dapat diketahui pada diagram 4.3 sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

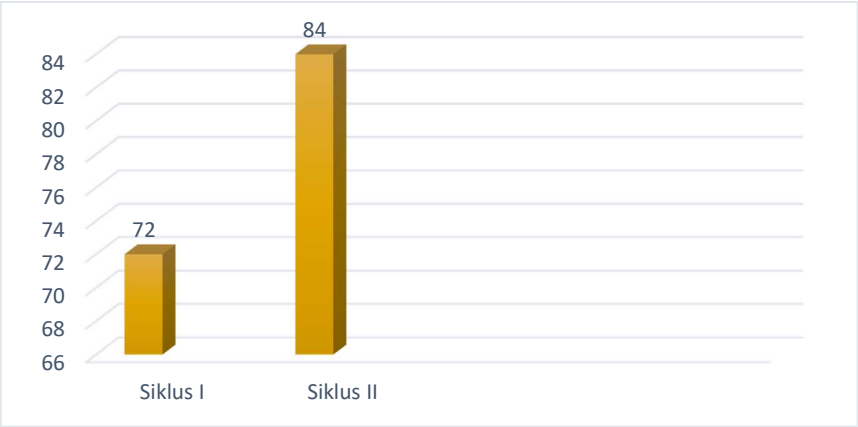

Diagram 4.3 Observasi Motivasi Belajar

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai motivasi belajar meningkat dari siklus I yang awalanya 72 meningkat menjadi 84 di siklus II. Motivasi belajar di siklus I memperoleh nilai 72 masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar terdapat beberapa aspek yang telah dilakukan kurang maksimal dan harus ada perbaikan. Dari 8 aspek yang dinilai oleh observer. Adapun rincian hasil skor yang didapatkan adalah yang mendapatkan skor 4 sebanyak 1 aspek, 6 aspek lainnya mendapatkan skor 3 dan 1 aspek terakhir mendapatkan skor 1. Hasil motivasi belajar pada siklus II yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa selama penerapan strategi *learning tournament* pada siklus II mendapatkan nilai akhir 84 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pemerolehan nilai akhir tersebut bahwa motivasi belajar selama penerapan strategi *learning tournament* sudah berhasil dan tuntas mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Pada siklus I, terdapat dalam lembar instrumen observasi motivasi belajar yang belum terlaksana dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal dan mendapatkan skor satu dalam observasi motivasi belajar siswa. Aspek tersebut diantaranya saat siswa belum mampu bertanya saat tidak memahami materi pembelajaran. Saat ditanya guru saat memberikan waktu untuk sesi tanya jawab, siswa cenderung diam dan ada yang menjawab tidak. Aktivitas tersebut belum dilaksanakan secara maksimal karena siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II siswa sudah terpancing dan mulai berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran menggunakan strategi tersebut.

2. Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 setelah diterapkan strategi *learning tournament*

Data peningkatan motivasi belajar siswa terhadap tema 1 materi organ gerak manusia setelah diterapkan strategi *learning tournament* diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa saat pra siklus, angket siklus I sampai dengan angket siklus II. Dari hasil data-data tersebut dapat dilihat bahwa di setiap tindakan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa terhadap tema 1 materi organ gerak manusia setelah diterapkan strategi *learning tournament* dapat dilihat pada diagram 4.4 sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

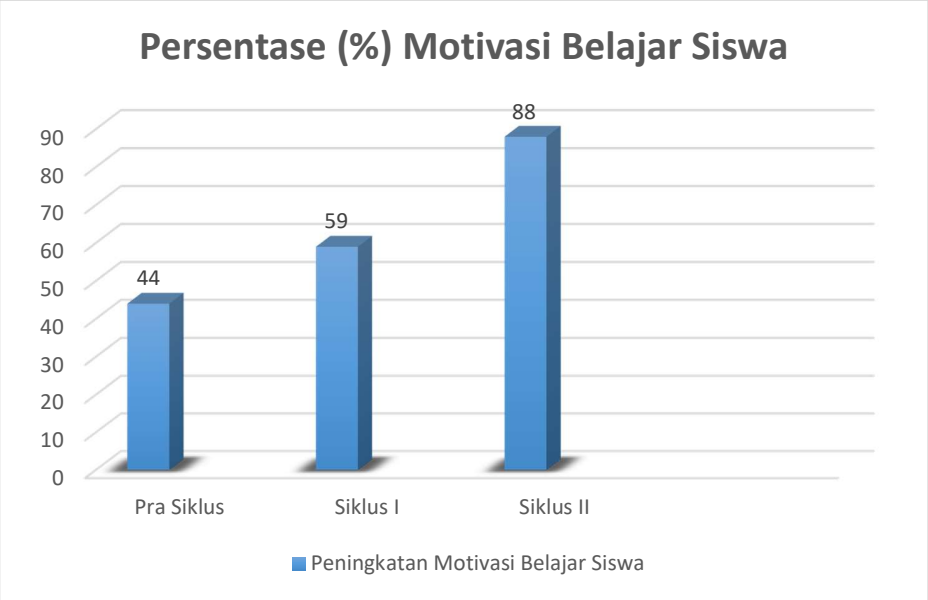

Diagram 4.4 Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Dari diagram 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada awalnya hanya 44% siswa yang tuntas saat pra siklus dengan rata-rata 60. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 59% yang termasuk kategori sedang dengan 64 nilai rata-ratanya. Meskipun terjadinya peningkatan persentase ketuntasan motivasi belajar siswa, namun hasil tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja ketercapaian dalam penelitian ini yang mengharapkan keberhasilan meningkat menjadi 61%

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari yang awalnya 59% siswa yang berhasil pada siklus I dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 64, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 88% termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73. Dilihat dari peninkatan persentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajr tersebut, pembelajaran di siklus II ini dinyatakan berhasil dan tuntas karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan pada penelitian ini dengan mengharap persentase keberhasilan meningkat ≥ 61 dalam kategori motivasi tinggi.

Motivasi belajar juga mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi, mengakibatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika motivasi rendah, malas untuk belajar tentu hasil belajar siswa akan rendah. Berikut data hasil belajar tipe pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia setelah diterapkan strategi *learning tournament* diperoleh hasil tes pemahaman saat pra siklus, tes siklus I sampai dengan tes siklus II. Dari hasil data-data tersebut dapat dilihat bahwa di setiap tindakan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap tema 1 materi organ gerak manusia setelah diterapkan strategi *learning tournament* dapat dilihat pada diagram 4.5 sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

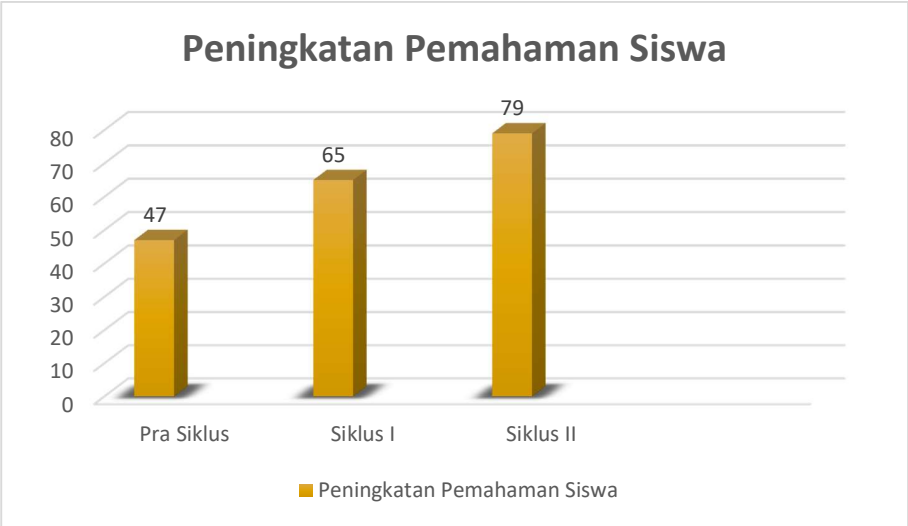

Diagram 4.5 Peningkatan Persentase Pemahaman Siswa

Dari diagram 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman siswa meningkat pada awalnya hanya 47% siswa yang tuntas saat pra siklus dengan rata-rata 66. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 65% yang termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 76. Meskipun terjadinya peningkatan persentase ketuntasan pemahaman siswa, namun hasil tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja ketercapaian dalam penelitian ini yang mengharapkan keberhasilan meningkat menjadi 75%.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II pemahaman siswa mengalami peningkatan dari yang awalnya 65% siswa yang berhasil pada siklus I dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 76, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 79% termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81. Dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan pemahaman tersebut, pembelajaran di siklus II ini dinyatakan berhasil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetepkan pada penelitian ini dengan mengharap persentase keberhasilan meningkat ≥ 75.

Keberhasilan dari data-data tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi *learning tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang terhadap tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas V.3 setelah tindakan siklus selesai dilaksanakan. Melalui wawancara tersebut siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran karena kegiatan tersebut belajar dengan permainan turnamen dalam strategi *learning tournament*. Melalui wawancara guru kelas juga berpendapat bahwa setelah melakukan tindakan siklus dengan menggunakan strategi *learning tournament* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dan bisa dijadikan referensi di kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal Raden Ayu Fitriah dan Ekohariadi yang menyatakan bahwa penggunaan strategi *learning tournament* atau yang biasamya disebut turnamen belajar. Strategi ini terdapat beberapa tim kelompok bersama-sama mempelajari materi dan saling memberikan jawaban untuk memahami materi. Setelah itu diadakan turnamen atau kompetisi antar kelompok pertandingan akademis. Dengan adanya kompetisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa senantiasa berusaha belajar memahami materi dengan motivasi tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam turnamen kelompok. [103]

Meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman setelah penggunaan strategi *learning tournament* terdapat pada sesi belajar bersama dan sesi turnamen. Sesi belajar bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan teori Nur Wakhidah dalam disertasinya menyatakan bahwa pembelajar yang mengajar sesamanya (teach others) akan meningkatkan pemahaman sampai 90%.[104] Sesi turnamen ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dibuat aktif dalam menjawab soal-soal untuk menunjukkan timnya dengan tim yang lain. Inilah yang mendorong siswa untuk belajar memahami materi supaya mendapatkan kemenangan yang didapat saat turnamen.[105]

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa di setiap siklusnya dan tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti berhasil meningkat didukung dari hasil nilai observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, observasi motivasi belajar,

---

[103] Raden Ayu Fitriah dan Ekohariadi "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Tournament* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sampang" *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 1 No 2, 2012.

[104] Nur Wakhidah, Strategi Scafolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keteramoilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep, 2016.

[105] Moh.Amin, dkk "Pengaruh Penggunaan Metode *Learning Tournament* Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 11 Manokwari Papua Barat" *Jurnal Berkala Fisika Indonesia,* Vol 7 No 2, Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket motivasi belajar siswa, tes hasil pemahaman siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator ketercapaian minimal yang sudah ditentukan. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi *learning tournament* dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa pada tema 1 materi organ gerak manusia subtema.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V.3 MIN 4 Jombang dengan diterapkannya strategi *learning tournament* pada Tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 adalah sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *learning tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75 meningkat menjadi 84 yang termasuk kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 73 meningkat menjadi 82 yang termasuk kategori baik. Hasil observasi motivasi belajar pada siklus I memperoleh nilai 72 meningkat menjadi 84 yang termasuk kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 materi organ gerak manusia subtema 2 kelas V.3 MIN 4 Jombang mengalami peningkatan di dukung dengan angket dengan 20 butir pernyataan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra siklus sampai dengan siklus II, diketahui bahwa persentase motivasi belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus 44% meningkat di siklus I menjadi 59% (sedang) meningkat menjadi 88% (tinggi). Peningkatan pemahaman di dukung dengan tes dengan 10 butir pilihan ganda dan 5 butir isian. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra siklus sampai dengan siklus II,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan hasil tes pemahaman siswa, diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai KKM pada pra siklus 47% meningkat di siklus I menjadi 65%(cukup) meningkat di siklus II menjadi 79% (baik).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan strategi *learning tournament* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa, maka penelilti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan lebih bervariasi dalam menggunakan strategi saat mengajar supaya menarik minat dan memotivasi siswa saat belajar, siswa dapat berpartisipasi aktif saat pembelajaran, dan materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa terutama saat pembelajaran tematik. Dalam pemilihan strategi ini, guru dapat menggunakan strategi *learning tournament* karena dapat mengaktifkan siswa serta memotivasi siswa saat belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menerapkan strategi *learning tournament* dalam materi pembelajaran yang lain untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi lain yang memiliki motivasi rendah.
3. Peneliti juga berharap agar peserta didik lebih antusias untuk menyerap materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan lebih semangat saat pembejaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin M. dkk. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Learning Tournament Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik*. Jurnal

Andriani, Duri dkk. 2016. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.

Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: PT Dunia Pustaka Jaya.

Bahri. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Surabaya: UINSA Press.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fithri, Rizma. 2014. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Uinsa Press.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Megajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hariyanto, Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kadir, Abdul dkk 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Khodijah, Nyanyu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.

Ma'arif, Syamsul. 2014. *Perilaku Organisasi Pendidikan*. Surabaya: UINSA Press.

Makmum, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Rosdakarya.

Maolani, Rukaesih A. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Marno dan Idris. 2017. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh.Amin, dkk.2016. Pengaruh Penggunaan Metode Learning Tournament Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 11 Manokwari Papua Barat. Jurnal Berkala Fisika Indonesia: Vol 7 No 2.

Moh. Uzer Usman. 1999. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Wakhidah. 2016. Strategi Scafolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep.

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifratama Publishing.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Raden Ayu Fitriah dan Ekohariadi. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sampang. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 1 No 2.

Rusman. 2015. Pembelajaran *Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.

Santrock, John W. 2015. *Psikologi Pendidikan* diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Prenadamedia grup.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar* Siswa Aktif di terjemahkan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* diterjemahkan oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.

Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tamwifi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, Sri Wahyu. 2013. *Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi Learning Tournament dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru.* Pekan Baru: Penerbit UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Warsono dan Hariyanto. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id